

EVALUASI SISTEM PEMBERIAN KREDIT
DAN ANALISIS KESEHATAN FINANSIAL KOPERASI
Studi Kasus pada CU Sinar Harapan Kediri

Skripsi
Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh
Ngadini
022114041

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2006

**EVALUASI SISTEM PEMBERIAN KREDIT
DAN ANALISIS KESEHATAN FINANSIAL KOPERASI
Studi Kasus pada CU Sinar Harapan Kediri**

Oleh
Ngadini
Nim: 022114041

Telah disetujui oleh

Pembimbing I



Tanggal 15 Agustus 2006

Dr. Fr. Ninik Yudianti, M.,Acc

Pembimbing II



Tanggal 8 September 2006

MT. Ernawati, SE.,M.,A

**EVALUASI SISTEM PEMBERIAN KREDIT
DAN ANALISIS KESEHATAN FINANSIAL KOPERASI
Studi Kasus pada CU Sinar Harapan Kediri**

Dipersiapkan dan Ditulis oleh

Ngadini


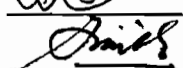


Nim: 022114041

Telah dipertahankan di depan panitia penguji

Pada tanggal 11 Oktober 2006

Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

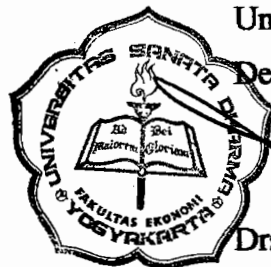
| | Nama Lengkap | Paraf |
|-------------------|---------------------------------|---|
| Ketua | Dra. YFM. Gien A., M.M., Akt. |  |
| Sekretaris | Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt |  |
| Anggota | Dr. Fr. Ninik Yudianti, M.,Acc |  |
| Anggota | MT. Ernawati SE.,MA |  |
| Anggota | Drs. FA. Joko Siswanto |  |

Yogyakarta, 31 Oktober 2006

Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi

Universitas Sanata Dharma

Dekan




Drs. Alex Kahu Lantum, M.,S.

MOTTO

*The Secret of Life Is Not To Do What I Want
But To Do What I Have To*

*Cinta Dan Kasih Adalah Buah Yang tak Mengenal Musim
Dan Dapat Dipetik Oleh Setiap Orang*

*A bell is Not a bell until you ring it
A song is not a song until you sing it
Love in your heart is not put there to stay
Love is not love until you give it away*

*Masa depan bukanlah yang terbayang dalam angan”
Masa depan adalah
apa yang kita kerjakan dan yang kita rakit hari ini*

Skripsi ini aku persembahkan buat:

*Tuhan Yesus, Engkau gembala dan kekuatanku
Kedua orang tuaku yang bekerja keras buat kuliahku
Seluruh keluarga yang telah memberi aku semangat
All of my friend, I love you all.....*

PERYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan Daftar Pustaka sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta 25 September 2006

Penulis

Ngadini

ABSTRACT
AN EVALUATION ON SYSTEM OF CREDIT EXTENSION AND
ANALYSIS OF FINANCIAL HEALTH OF COOPERATION
A Case Study At CU Sinar Harapan Kediri

Ngadini
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2006

The purpose of this research were (1) to find out whether the system of credit extension in CU Sinar Harapan was already suitable with the theory. (2) To observe the level of financial health of CU Sinar Harapan based on the decree of Cooperation, Small and Medium Industry no 194/KEP/M/1998.

The techniques in collecting data performed were interview, documentation, and questionnaire. To answer the first problem it was done by describing the system of credit extension which had been existed at CU Sinar Harapan. While to answer the second problem it was done by comparing the calculation result of financial health evaluation aspect on CU Sinar Harapan according to the level of financial health of cooperation in the decree of Cooperation, Small and Medium industry no 194/KEP/M/1998.

From the result of research and data analysis it could be concluded that the system of credit extension at CU Sinar Harapan had already good and in line with the theory. In 2002-2004 CU Sinar Harapan was classified as health enough and in 2005 was classified health

ABSTRAK
EVALUASI SISTEM PEMBERIAN KREDIT
DAN ANALISIS KESEHATAN FINANSIAL KOPERASI
Studi Kasus Pada CU Sinar Harapan Kediri

Ngadini
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2006

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui apakah sistem pemberian kredit pada CU Sinar Harapan sudah baik sesuai dengan kajian teori, (2) mengetahui tingkat kesehatan finansial koperasi ditinjau dari SK Menkop, Pengusaha Kecil dan Menengah RI No194/KEP/M/1998. Penelitian dilakukan di CU Sinar Harapan Kediri.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi dan kuesioner. Untuk menjawab permasalahan pertama penulis menguraikan sistem pemberian kredit yang dilakukan CU kemudian membandingkannya dengan teori yang ada. Untuk menjawab permasalahan kedua penulis membandingkan hasil perhitungan aspek penilaian kesehatan finansial CU dengan peringkat atau golongan tingkat kesehatan finansial koperasi menurut SK Menkop, Pengusaha Kecil dan Menengah RI No194/KEP/M/1998

Dari hasil penelitian dan analisis data diperoleh hasil: (1) sistem pemberian kredit yang dilaksanakan CU Sinar Harapan sudah baik, sesuai dengan kajian teori yang ada. (2) tahun 2002-2004 CU Sinar Harapan berada pada posisi cukup sehat dan pada tahun 2005 berhasil mencapai posisi sehat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan berkat penyertaan, pertolongan serta bimbinganNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Evaluasi Sistem Pemberian Kredit dan Analisis Kesehatan Finansial Koperasi. Skripsi ini dibuat untuk melengkapi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa tanpa adanya komitmen, sumbangan pemikiran, serta bimbingan dari pihak lain, maka skripsi ini tidak akan dapat terwujud dan terselesaikan. Oleh karena itu sudah sepantasnya bila pada kesempatan ini penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Drs. Alex Kahu Lantum, Ms selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Dr. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberi masukan dalam penyusunan skripsi ini.
3. M.T. Ernawati, S.E., M.A selaku dosen Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan dan masukan bagi terselesaikannya skripsi ini.
4. Drs. FA. Joko Siswanto, M.M., Akt selaku dosen tamu yang telah memberi banyak saran dan masukan bagi selesainya skripsi ini.
5. Bapak Hindro Suyatno selaku Manajer CU Sinar Harapan atas kesempatan yang diberikan pada saya untuk melakukan penelitian pada CU yang bapak kelola.
6. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi yang telah memberi bimbingan dan pelayanan selama penulis menimba ilmu di Universitas Sanata Dharma.

7. Kedua orang tuaku yang dengan sabar dan tanpa kenal lelah berjuang agar aku dapat menyelesaikan kuliahku. Terima kasih buat kasih sayang dan dorongan semangatnya.
8. Seluruh keluarga besarku yang telah banyak memberi bantuan baik secara moril maupun materil. Terima kasih buat semua perhatian dari kalian.
9. Keponakanku yang lucu, aku kangen kapan pulang kerumah. Dan buat calon ponakanku yang belum lahir aku ingin cepat bisa menimangmu.
10. Teman-temanku terutama anak-anak kelas A'02 terimakasih atas kebersamaannya selama ini.
11. Teman-teman sepondokan KKP, Songgo, Karlina, Ari, Gagat, Ika, Mimin, dan Risky thanks buat semangat dan persahabatannya sehingga aku dapat keluar dari persoalanku.
12. Semua sahabatku yang mampu membuat aku menyadari bila dunia ini indah dan tidak perlu ditangisi: Agnes, Anti, Watek, Kiki, Katrin, dan semuanya saja
13. Terakhir buat semua pihak yang tidak dapat disebut satu per satu yang telah memberi bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan yang bersifat membangun dari pembaca sekalian. Akhir kata dengan segenap kerendahan hati penulis berharap kiranya sripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta 25 September 2006

Penulis

Ngadini



DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... | ii |
| HALAMAN KEASLIAN KARYA..... | iii |
| ABTRAK..... | iv |
| ABSTRAC..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR TABEL..... | viii |
| I. PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Batasan Masalah..... | 3 |
| C. Rumusan Masalah..... | 3 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 4 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 4 |
| F. Siatematika Penelitian..... | 4 |
| II. TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Koperasi..... | 6 |
| B. Koperasi Kredit..... | 8 |
| C. Sistem Pemberian Kredit..... | 10 |
| D. Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi..... | 15 |
| E. Penilaian Predikat Koperasi..... | 24 |
| F. Tinjauan Penelitian Sebelumnya..... | 24 |
| III. METODA PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian..... | 27 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 27 |
| C. Subjek dan Objek Penelitian..... | 27 |
| D. Data Yang Diperlukan..... | 28 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 28 |

| | |
|---|----|
| F. Teknik Analisis Data..... | 29 |
| IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN | |
| A. Sejarah CU Sinar Harapan..... | 38 |
| B. Visi Misi Dan Tujuan CU Sinar Harapan..... | 40 |
| C. Struktur Organisasi CU Sinar Harapan..... | 41 |
| D. Bidang Usaha CU Sinar Harapan..... | 44 |
| V. ANALISIS DATA | |
| A. Analisis Sistem Pemberian Kredit..... | 48 |
| B. Analisis Kesehatan Finansial Koperasi..... | 57 |
| C. Penilaian Tingkat Kesehatan Kopearsi..... | 65 |
| VI. KESIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Kesimpulan..... | 70 |
| B. Saran..... | 71 |
| C. Keterbatasan..... | 72 |
| | |
| Daftar Pustaka..... | 73 |
| Lampiran 1 Pedoman Wawancara..... | 74 |
| Lampiran 2 Laporan Keuangan Dan Data Statistik Tahun 2002..... | 75 |
| Lampiran 3 Laporan Keuangan Dan Data Statistik Tahun 2003..... | 76 |
| Lampiran 4 Laporan Keuangan Dan Data Statistik Tahun 2004..... | 77 |
| Lampiran 5 Laporan Keuangan Dan Data Statistik Tahun 2005..... | 78 |
| Lampiran 6 Cara Penilaian Untuk Memperoleh angka Skor..... | 79 |
| Lampiran 7 Daftar Pertanyaan Untuk Penilaian Aspek Manajemen..... | 80 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|---|----|
| Tabel 3.1 | Jaringan Prosedur yang Membentuk Sistem Pemberian Kredit..... | 29 |
| Tabel 3.2 | Unit Organisasi yang Terkait Dengan Prosedur Perkreditan | 30 |
| Tabel 3.3 | Dokumen dan Catatan Dalam Perkreditan..... | 30 |
| Tabel 3.4 | Lembar Kerja Penilaian Kesehatan Koperasi | 36 |
| Tabel 5.1 | Unit-Unit yang Terkait dengan Pemberian Kredit..... | 52 |
| Tabel 5.2 | Perbandingan Unit Prosedur yang Membentuk Sistem Pemberian Kredit..... | 55 |
| Tabel 5.3 | Perbandingan Dokumen dan Catatan yang Digunakan..... | 56 |
| Tabel 5.4 | Data Perhitungan Modal Sendiri..... | 58 |
| Tabel 5.5 | Perhitungan Aspek Permodalan..... | 58 |
| Tabel 5.6 | Data Pinjaman yang Diberikan | 59 |
| Tabel 5.7 | Perhitungan KAP (1)..... | 59 |
| Tabel 5.8 | Perhitungan KAP (2)..... | 60 |
| Tabel 5.9 | Perhitungan KAP (3)..... | 61 |
| Tabel 5.10 | Penilaian Aspek Manajemen..... | 62 |
| Tabel 5.11 | Perhitungan Rasio Rentabilitas (1)..... | 63 |
| Tabel 5.12 | Perhitungan Rasio Rentabilitas (2)..... | 63 |
| Tabel 5.13 | Perhitungan Rasio Rentabilitas (3)..... | 64 |
| Tabel 5.14 | Data Perhitungan Aspek Likuiditas | 64 |
| Tabel 5.15 | Rangkuman Perhitungan Skor Tahun 2002 | 65 |
| Tabel 5.16 | Rangkuman Perhitungan Skor Tahun 2003 | 66 |
| Tabel 5.17 | Rangkuman Perhitungan Skor Tahun 2004 | 67 |
| Tabel 5.18 | Rangkuman Perhitungan Skor Tahun 2005 | 68 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan, maka bentuk usaha yang sesuai adalah koperasi. Koperasi sebagai wadah perekonomian rakyat terutama rakyat kecil sangatlah penting untuk diberdayakan keberadaannya. Dengan semakin berkembangnya kegiatan koperasi tuntutan agar pengelolaan koperasi dilaksanakan secara profesional semakin besar baik dari segi struktural maupun elemen-elemen yang terlibat didalamnya. Pengelolaan yang profesional memerlukan sistem pertanggungjawaban yang baik dan dapat diandalkan. Sistem yang baik sangat bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan, perencanaan maupun pengendalian koperasi.

Berdasarkan pasal 44 undang undang RI no 25 tahun 1992 tentang perkoperasian dan penjelasannya telah diatur bahwa koperasi dapat menghimpun dana dan menyalurkannya melalui kegiatan usaha simpan pinjam dari dan untuk anggota koperasi yang bersangkutan, koperasi lain, dan/atau anggotanya. Ketentuan ini menjadi dasar hukum bagi koperasi dalam melaksanakan usaha simpan pinjam sebagai salah satu ataupun satu-satunya kegiatan koperasi sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat walaupun dalam lingkup terbatas.

Koperasi simpan pinjam (*credit union*) mempunyai usaha pokok berupa penghimpunan dana yang sementara tidak digunakan, kemudian disalurkan kembali kepada anggota untuk jangka waktu tertentu. Pemberian kredit pada koperasi kredit akan baik bila terdapat sistem yang baik. Sistem merupakan jaringan pekerjaan yang terdiri atas prosedur-prosedur yang saling berhubungan satu sama lain. Sistem ini dikembangkan menjadi satu bagian yang menyeluruh untuk melaksanakan sebagian besar aktivitas dalam perusahaan. Sedangkan prosedur adalah suatu urutan dari pekerjaan tata usaha yang biasanya melibatkan beberapa orang di dalam satu atau beberapa bagian (Suyatno,1995:69). Suatu sistem yang baik diharapkan dapat membuahkan hasil yang baik. Oleh karena itu sistem pemberian kredit harus dilaksanakan sesuai dengan prosedur agar apa yang menjadi tujuan koperasi dapat tercapai.

Kegiatan utama koperasi kredit adalah penghimpunan dana dan pemberian kredit. Kegiatan simpan pinjam merupakan penghasilan utama dari koperasi kredit. Sistem pemberian kredit merupakan faktor utama yang mempengaruhi keuangan koperasi kredit. Sistem pemberian kredit yang bagus dapat membantu koperasi memperkecil resiko yang muncul akibat pemberian kredit.

Sistem pemberian kredit yang baik diharapkan dapat menjaga tingkat kesehatan finansial koperasi. Tingkat kesehatan finansial koperasi dapat dinilai dari berbagai aspek yaitu aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek rentabilitas dan aspek likuiditas. Kesehatan finansial koperasi

perlu diperhatikan agar pengurus dapat mengetahui keadaan keuangan koperasi sehingga dapat menentukan rencana strategis untuk masa yang akan datang.

Bertolak dari pertanyaan apakah sistem pemberian kredit yang baik akan menjamin tingkat kesehatan yang baik pula maka penulis tertarik untuk mencoba menganalisis sistem pemberian kredit sekaligus tingkat kesehatan finansial koperasi. Untuk itu penulis memilih judul **EVALUASI SISTEM PEMBERIAN KREDIT DAN ANALISIS TINGKAT KESEHATAN FINANSIAL KOPERASI**.

B. Batasan Masalah

Penulis akan menganalisa sistem pemberian kredit dan tingkat kesehatan koperasi pada CU Sinar Harapan Kediri. Data yang akan diteliti adalah data tahun 2002–2005. Penilaian kesehatan finansial koperasi sesuai dengan SK Menteri Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah RI no 1994/KEP/IX/1998. Aspek yang diteliti yaitu aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan aspek likuiditas.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sistem pemberian kredit yang dilakukan oleh CU Sinar Harapan, Kediri?
2. Bagaimana tingkat kesehatan CU Sinar Harapan, Kediri?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui sistem atau tata cara pemberian kredit pada CU Sinar Harapan.
2. Mengetahui tingkat kesehatan finansial CU Sinar Harapan.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Koperasi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pengurus koperasi untuk menentukan kebijakan yang dapat diambil koperasi.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Dapat menambah daftar referensi perpustakaan USD dan diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi mahasiswa yang ingin meneliti tentang koperasi.

3. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan penulis tentang koperasi dan sekaligus dapat menerapkan teori yang diterima selama kuliah dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Penelitian

Bab I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori-teori yang menjadi dasar dalam pengolahan data.

Bab III METODA PENELITIAN

Bab ini menguraikan jenis penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, tempat dan waktu penelitian, data pokok yang diperlukan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAN

Bab ini menyajikan gambaran umum CU Sinar Harapan, Kediri

Bab V ANALISIS DATA dan PEMBAHASAN

Bab ini akan menyajikan analisis data untuk mengetahui sistem pemberian kredit dan tingkat kesehatan finansial CU Sinar Harapan

Bab VI KESIMPULAN dan SARAN

Bab terakhir ini akan menyajikan kesimpulan yang diambil berdasarkan analisa yang telah dilakukan dan saran-saran yang diajukan bagi CU Sinar Harapan yang nantinya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi koperasi

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Koperasi

Koperasi merupakan bentuk kerjasama di bidang ekonomi yang sesuai dengan Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945. Dalam UUD 1945 pasal 33 menyatakan dengan tegas bahwa kemakmuran masyarakat merupakan tujuan utama perekonomian di Indonesia. Oleh karena itu perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan.

Menurut Arifinal Chaniago, 1994 (seperti dikutip oleh Pandji, 1995:127) koperasi berasal dari kata *co* dan *operation*, yang mengandung arti bekerja sama untuk mencapai tujuan. Koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan yang memberi kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota; dengan bekerjasama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggota.

Dalam UU no 25 tahun 1992 tentang perkoperasian, yang dimaksud dengan koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas azas kekeluargaan.

Menurut UU no 25 tahun 1992 pasal 3, tujuan koperasi adalah memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

Menurut UU no 25 tahun 1992 pasal 4, fungsi dan peran koperasi adalah:

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi

Prinsip dalam mengembangkan koperasi menurut UU no 25 tahun 1992 pasal 5 ayat (2)

1. Pendidikan perkoperasian, koperasi harus secara aktif menyelenggarakan pendidikan mengenai prinsip-prinsip ekonomi, sosial, demokrasi dan

kemandirian (*self help*) dari koperasi tersebut bagi para anggota, pengurus dan pegawainya, termasuk juga masyarakat umum.

2. Kerjasama antar koperasi, sejalan dengan filosofi dan praktek pengumpulan dana, maka suatu koperasi harus secara aktif menjalin kerjasama dengan koperasi lain, koperasi jenis lain dan jajarannya.

B. Koperasi Kredit

1. Pengertian koperasi kredit

Pada dasarnya istilah koperasi simpan pinjam mempunyai arti yang sama dengan istilah koperasi kredit (kopdit) atau *credit union* (CU). Koperasi kredit adalah badan usaha yang dimiliki oleh sekumpulan orang dalam suatu ikatan pemersatu, yang sepakat untuk menabung uang mereka sehingga menciptakan modal bersama guna dipinjamkan diantara sesama mereka dengan bunga yang layak serta untuk tujuan produktif dan kesejahteraan.

Kegiatan koperasi kredit adalah menghimpun dana dan menyalurkannya melalui kegiatan usaha simpan pinjam dari dan untuk anggota koperasi yang bersangkutan, koperasi lain, dan/atau anggotanya.

2. Tujuan koperasi kredit

a. Perbaikan keadaan ekonomi anggota

- 1) Menolong para anggota untuk menambah sumber keuangan mereka
- 2) Memberi pinjaman bagi mereka yang membutuhkan

3) Menolong memperbesar kemampuan dalam menggunakan uang secara tepat dan hemat

b. Perkembangan pribadi anggota

1) Mendidik anggota untuk mengembangkan diri untuk menentukan hidupnya sendiri

2) Mengembangkan sikap harga diri dan sikap percaya diri anggota

3) Mengembangkan sikap tanggung jawab anggota

4) Mengembangkan sikap sosial diantara para anggota

c. Perbaikan kepentingan sosial golongan dan masyarakat

3. Prinsip-Prinsip Koperasi Kredit

Prinsip dasar koperasi kredit yang diresmikan oleh *World Council of Credit Unions* (Dewan Koperasi Kredit Sedunia) pada tahun 1984 adalah sebagai berikut:

a. Struktur yang demokratis

Struktur yang demokratis dapat terlihat dari sifat keanggotaan yang sukarela dan terbuka bagi siapa saja, para anggota mempunyai hak yang sama dalam pemberian suara dan dalam koperasi kredit tidak membedakan ras, kebangsaan, jenis kelamin, agama maupun politik (non diskriminasi)

b. Layanan kepada anggota

Layanan kepada anggota ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan baik ekonomis maupun sosial para anggotanya. Prinsip ini dilaksanakan

a. Permohonan kredit

Permohonan kredit ini diartikan sebagai permohonan baru untuk mendapatkan suatu jenis fasilitas kredit. Permohonan kredit ini terdiri atas berkas-berkas permohonan kredit, yaitu:

- 1) Surat-surat permohonan kredit yang ditandatangani secara lengkap dan sah
- 2) Daftar isian permohonan kredit yang disediakan oleh koperasi
- 3) Daftar lampiran lainnya yang diperlukan sesuai permohonan jenis fasilitas kredit

b. Penyidikan dan analisis kredit

Setiap permohonan kredit harus dilakukan penyidikan dan analisis. Pekerjaan penyidikan dilakukan oleh petugas yang berfungsi sebagai penyidik kredit, sedangkan pekerjaan analisis kredit dilakukan oleh seorang analis kredit. Pembagian kerja tersebut dimungkinkan apabila dalam koperasi mempunyai pegawai untuk masing-masing bagian tersebut. Apabila koperasi tidak memilikinya, maka pekerjaan penyidikan dan analisis kredit dilakukan oleh pejabat tertinggi pada koperasi tersebut.

Penyidikan adalah pekerjaan yang meliputi wawancara dengan pemohon kredit, pengumpulan data yang berhubungan dengan permohonan kredit yang diajukan, pemeriksaan atas kebenaran informasi dalam permohonan kredit, serta tahap menyusun laporan analisis yang diperlukan.

dengan adanya ketetapan distribusi kepada anggota dan membangun stabilitas keuangan

c. Tujuan Sosial

Koperasi kredit secara aktif mempromosikan pendidikan kepada aggotanya dan kerjasama dengan koperasi lain demi kepentingan bersama. Tujuan ini diwujudkan antara lain dengan pendidikan yang berkelanjutan, kerjasama antar koperasi, dan tanggung jawab sosial yaitu memberikan pelayanan bagi siapa saja yang membutuhkan.

C. Sistem Pemberian kredit

Sistem pemberian kredit merupakan jaringan pekerjaan berupa prosedur pemberian kredit yang saling berhubungan satu sama lain. Sistem pemberian kredit mencakup prosedur pemberian kredit itu sendiri, unit organisasi yang terkait dan dokumen yang digunakan dalam proses pemberian kredit.

1. Prosedur pemberian kredit

Sistem pemberian kredit mencakup langkah dan cara-cara yang harus dilakukan sejak diajukannya permohonan kredit sampai dengan lunasnya suatu kredit. Disini dijelaskan ketentuan, syarat-syarat atau petunjuk tindakan-tindakan yang harus dilakukan (Suyatno, 1995:69).

c. Putusan atas permohonan kredit

Keputusan adalah setiap tindakan pejabat yang berdasarkan wewenangnya berhak mengambil keputusan berupa menolak, menyetujui, atau mengusulkan permohonan kredit kepada pejabat yang lebih tinggi. Wewenang untuk mengambil keputusan ini diberikan oleh pejabat-pejabat yang berhak.

1) Penolakan permohonan kredit

Penolakan dilakukan untuk pemohon kredit yang nyata-nyata dianggap secara teknis tidak memenuhi persyaratan. Keputusan ini dapat diambil langsung oleh kepala bagian kredit atau kepala cabang.

2) Persetujuan permohonan kredit

Keputusan persetujuan permohonan kredit merupakan keputusan koperasi untuk mengabulkan permohonan kredit pemohon kredit. Untuk melindungi kepentingan koperasi, dalam pelaksanaan persetujuan kredit perlu ditegaskan terlebih dahulu syarat-syarat fasilitas kredit, dan prosedur yang harus dilalui oleh pemohon kredit.

d. Pencairan fasilitas kredit

Setelah adanya persetujuan atas permohonan kredit, pemohon dapat mencairkan dananya. Pelaksanaan pencairan kredit dilakukan setelah semua syarat yang telah ditetapkan disetujui dan ada penandatanganan surat perjanjian. Disini juga dilakukan pengikatan jaminan dari pemohon oleh koperasi.

e. Pelunasan fasilitas kredit

Pelunasan kredit adalah dipenuhinya segala kewajiban utang pemohon kredit terhadap koperasi yang berakibat hapusnya ikatan perjanjian kredit. Kewajiban yang harus dipenuhi yaitu pelunasan utang pokok, utang bunga, denda (jika ada), dan biaya administrasi lain. Penyerahan dokumen jaminan kredit dilakukan setelah pemohon kredit benar-benar telah melaksanakan kewajibannya.

2. Unit unit yang Terkait dengan Sistem Pemberian Kredit

Dalam prosedur umum perkreditan diatur jaringan prosedur yang terkait dan unit-unit pokok yang terkait. Unit-unit pokok yang secara khusus terkait dengan sistem pemberian kredit meliputi (Suyatno, 1995:58):

b. Bagian pelayanan nasabah

Bagian ini bertugas memberikan pelayanan kepada calon peminjam untuk memperoleh informasi, khususnya tentang permohonan kredit.

c. Bagian pembahas kredit

Tugas utama dari bagian ini adalah menyusun laporan pembahas kredit. Adapun tugas lain yang menunjang tercapainya tugas pokok tersebut adalah:

- 1) Menilai permintaan kredit yang diajukan
- 2) Membuat laporan penilaian kredit
- 3) Mengadakan wawancara atau pertemuan dengan calon debitur

- 4) Melakukan segala sesuatu yang yang dibutuhkan untuk melengkapi laporan penilaian kredit

d. Bagian pelaksana kredit

Tugas tugas yang dibebankan pada bagian ini meliputi:

- 1) Melakukan penelitian dan analisis secara seksama terhadap pemenuhan persyaratan kredit
- 2) Memberikan keputusan atas kredit yang diajukan
- 3) Mengikuti perkembangan atas penyelamatan kredit

d. Pencairan dan pembayaran kredit

Bagian ini bertugas melaksanakan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pencairan dan pembayaran kredit.

e. Bagian administrasi kredit

Tugas tugas yang terdapat dalam bagian ini adalah

- 1) Melakukan pencatatan atas permintaan kredit yang masuk sejak pertama kali diajukan hingga tahap pelunasan
- 2) Mengelola dokumen-dokumen perkreditan
- 3) Menyusun laporan-laporan yang dibutuhkan

3. Dokumen dalam Sistem pemberian Kredit (Suyatno, 1995:52)

a. Surat Permohonan Kredit

Surat permohonan adalah surat yang berisi permohonan baru suatu jenis fasilitas kredit.

b. Surat Keterangan Tentang Permohonan Kredit

Surat ini dibuat untuk memberikan informasi yang berhubungan dengan identitas peminjam, jenis usaha, jangka waktu dan besarnya kredit, rencana penggunaan kredit, dan lain sebagainya.

c. Memorandum analisis Kredit

Dokumen ini digunakan untuk mempresentasikan dan mengusulkan kepada bagian kredit untuk mendapatkan persetujuan.

d. Surat Putusan Kredit

Surat ini merupakan bukti permohonan kredit yang diajukan calon peminjam dan telah mendapat keputusan dari pejabat yang berwenang (kepala bagian kredit).

D. Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi

Analisis tingkat kesehatan koperasi dilakukan untuk mengetahui kondisi atau keadaan koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Tujuan analisa ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan pengelolaan usaha koperasi kredit dan mengklasifikasikan dalam empat predikat tersebut.

Komponen penilaian kesehatan koperasi sesuai SK Menteri Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah RI no194/KEP/M/IX/1998 adalah:

1. Aspek permodalan

Dalam UU RI no 25 tahun 1992 tentang perkoperasian disebutkan bahwa modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri koperasi dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Modal pinjaman dapat berasal dari anggota, koperasi lain dan/atau anggotanya, bank dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya, dan sumber lain yang sah.

Aspek permodalan digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri dalam menutup risiko kemacetan pengembalian pinjaman karena tidak ada atau kurang jaminannya.

Untuk mengetahui tingkat kesehatan koperasi dari aspek permodalan digunakan dua rasio yaitu:

a. Rasio modal sendiri terhadap total asset:

$$P.1 = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. Rasio Modal Sendiri Terhadap pinjaman:

$$P.2 = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Pinjaman berisiko}} \times 100\%$$

Modal sendiri koperasi adalah simpanan pokok, simpanan wajib, Simpanan Sukarela, hibah atau donasi, dan cadangan yang disisihkan dari

SHU dan dalam penilaian kesehatan finansial koperasi dapat ditambahkan dengan 50% modal penyertaan.

Pinjaman berisiko adalah dana yang dipinjamkan oleh koperasi kepada peminjam yang tidak mempunyai agunan yang memadai dan atau jaminan dari penjamin atau avalis yang dapat diandalkan atas pinjaman yang diberikan tersebut

2. Aspek kualitas aktiva produktif

Aktiva produktif adalah kekayaan koperasi yang mendatangkan penghasilan bagi koperasi yang bersangkutan. Aspek kualitas aktiva produktif digunakan untuk mengetahui kualitas kekayaan koperasi yang mendatangkan penghasilan bagi koperasi yang bersangkutan. Ada tiga rasio yang digunakan dalam penilaian:

- a. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap total volume pinjaman yang diberikan:

$$\text{KAP.1} = \frac{\text{Vol. pinjaman pada anggota}}{\text{Vol. Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$$

- b. Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan:

$$\text{KAP.2} = \frac{\text{Risiko pinjaman bermasalah}}{\text{Vol. pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$$

c. Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah:

$$\text{KAP.3} = \frac{\text{Cadangan Risiko}}{\text{Risiko pinjaman bermasalah}} \times 100\%$$

Cadangan risiko adalah dana yang disisihkan dari pendapatan yang dicadangkan untuk menutup risiko apabila terjadi kredit macet. Risiko pinjaman bermasalah adalah perkiraan risiko atas pinjaman yang kemungkinan tak tertagih. Pinjaman bermasalah terdiri dari (SK Menkop, 1998):

1) Pinjaman kurang lancar

Kriteria pinjaman kurang lancar

a) Bila pengembalian pinjaman dilakukan dengan angsuran

i. Terdapat tunggakan angsuran pokok sebagai berikut:

- Tunggakan melampaui satu bulan tetapi belum melampaui dua bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya ditetapkan bulanan dengan masa angsuran kurang dari satu bulan; atau
- Melampaui tiga bulan tetapi belum melampaui enam bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya ditetapkan bulanan, dua bulan, atau tiga bulan; atau

- Melampaui enam bulan tetapi belum melampaui dua belas bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya ditetapkan enam bulan atau lebih; atau

ii. Terdapat tunggakan bunga sebagai berikut:

- Tunggakan melampaui satu bulan tetapi belum melampaui tiga bulan bagi pinjaman dengan masa angsuran kurang dari satu bulan; atau
- Tunggakan melampaui tiga bulan tetapi belum melampaui enam bulan bagi pinjaman dengan masa angsuran lebih dari satu bulan

b) Pengembalian pinjaman tanpa angsuran

- Pada pinjaman yang belum jatuh tempo terdapat tunggakan bunga yang melampaui tiga bulan tetapi belum melampaui enam bulan
- Pada pinjaman yang telah jatuh tempo dan belum dibayar tetapi belum melampaui tiga bulan

2) Pinjaman yang diragukan

Pinjaman digolongkan diragukan apabila pinjaman yang bersangkutan tidak memenuhi kriteria kurang lancar, tetapi berdasarkan penilaian dapat disimpulkan bahwa:

- a) pinjaman masih dapat diselamatkan dan agunannya bernilai sekurang kurangnya 75% dari hutang peminjam, termasuk bunganya; atau
 - b) pinjaman tidak dapat diselamatkan tetapi agunannya masih bernilai sekurang kurangnya 100% dari hutang peminjam.
- 3) Pinjaman yang macet

Pinjaman digolongkan macet apabila:

- a) tidak memenuhi kriteria kurang lancar dan diragukan; atau
- b) memenuhi kriteria diragukan tetapi dalam jangka waktu duapuluh satu bulan sejak digolongkan diragukan belum ada pelunasan atau usaha penyelamatan pinjaman; atau
- c) pinjaman tersebut penyelesaiannya telah diserahkan kepada pengadilan negeri atau telah diajukan penggantian ganti rugi kepada perusahaan asuransi kredit

3. Aspek Manajemen

Penilaian aspek manajemen meliputi lima komponen yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, pengelolaan, rentabilitas dan likuiditas. Penilaian bertujuan agar semua kegiatan dapat berjalan dengan baik dan tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Setiap aspek yang ada dinilai positif dan aspek yang tidak ada dinilai negatif.

a. Permodalan

- 1) Tingkat pertumbuhan modal sendiri sama atau lebih besar dari tingkat pertumbuhan asset
 - 2) Tingkat pertumbuhan modal sendiri yang berasal dari anggota sekurang-kurangnya sebesar 10% dibandingkan tahun sebelumnya
 - 3) Penyisihan cadangan dari SHU sama atau lebih besar dari seperempat SHU tahun berjalan
 - 4) Simpanan (tabungan koperasi dan simpanan berjangka koperasi) meningkat minimal 10% dari tahun sebelumnya
 - 5) Investasi harta tetap dan inventaris serta biaya ekspansi perkantoran dibiayai dengan modal sendiri
- b. Kualitas aktiva produktif
- 1) Pinjaman lancar minimal sebesar 90% dari pinjaman yang diberikan
 - 2) Setiap pinjaman yang diberikan didukung dengan agunan yang nilainya sama atau lebih besar dari pinjaman yang diberikan
 - 3) Dana cadangan penghapusan pinjaman sama atau lebih besar dari pinjaman macet
 - 4) Pinjaman macet tahun lalu dapat ditarik sekurang-kurangnya sepersepuluh
 - 5) Koperasi senantiasa memantau agar prosedur pinjaman dilakukan dengan baik

c. Pengelolaan

- 1) Memiliki rencana kerja jangka pendek (tahunan) yang meliputi, penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman, pendanaan, pendapatan dan biaya, serta personel.
- 2) Memiliki bagan organisasi yang memuat secara jelas garis wewenang dan tanggung jawab setiap unit kerja dan disiplin kerja
- 3) Mempunyai sistem dan prosedur tertulis mengenai pengendalian intern tentang pengamanan asset koperasi yang mencakup kas, harta tetap, dan harta likuid lainnya
- 4) Memiliki program pendidikan dan latihan bagi pegawai dan anggota
- 5) Memiliki kebijakan tertulis yang mengatur bahwa pengurus dan pegawai tidak diperbolehkan memanfaatkan posisi dan kedudukannya untuk kepentingan pribadi.

d. Rentabilitas

- 1) Memiliki ketentuan tentang penyisihan penghapusan piutang atau cadangan risiko untuk menutup kerugian yang diperkirakan karena macet
- 2) Memiliki ketentuan bahwa semua pengeluaran harus didukung dengan bukti-bukti yang dapat dipertanggungjawabkan.
- 3) Memiliki ketentuan tidak akan memberikan pinjaman yang bersifat spekulatif, yaitu pinjaman yang menghasilkan keuntungan tinggi tetapi berisiko tinggi

- 4) Memiliki ketentuan mengenai pembatasan pemberian pinjaman pada anggota baru
- 5) Dalam pemberian pinjaman, koperasi lebih menitik beratkan kemampuan peminjam untuk mengembalikan pinjamannya dari pada tersedianya agunan

e. Likuiditas

- 1) Memiliki kebijakan tertulis mengenai kebijakan pengendalian likuiditas
- 2) Memiliki fasilitas pinjaman yang akan diterima dari lembaga lain untuk menjaga likuiditasnya
- 3) Memiliki pedoman administrasi yang efektif untuk memantau kewajiban yang jatuh tempo
- 4) Memiliki ketentuan yang mengatur hubungan antara jumlah pemberian pinjaman dengan jumlah dana yang ada
- 5) Memiliki sistem informasi manajemen yang memadai untuk pemantauan likuiditas

4. Aspek Rentabilitas

Rentabilitas adalah kemampuan koperasi untuk memperoleh SHU.

Ada tiga rasio yang digunakan dalam analisis kesehatan koperasi

- a. Rasio SHU sebelum pajak terhadap pendapatan operasional (R.1)

$$\frac{\text{SHU sebelum pajak}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

- b. Rasio SHU sebelum pajak terhadap total asset (R.2)

$$\frac{\text{SHU sebelum pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

- c. Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (R.3)

$$\frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

5. Aspek likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio yang digunakan adalah rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima.

$$\frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

E. Penilaian Predikat Koperasi

Dalam melakukan penilaian koperasi setiap aspek yang dianalisa diberi bobot penilaian sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap koperasi. Dalam SK Menteri Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah RI no.194/KEP/M/IX/1998 ditentukan bobot untuk permodalan 20%, kualitas aktiva produktif 30%, manajemen 20%, rentabilitas 15%, dan likuiditas 10%. Penilaian setiap aspek dilakukan dengan menggunakan sistem nilai kredit atau *reward system* yang dinyatakan dalam angka dengan nilai kredit 0 sampai dengan 100. Skor dapat diperoleh dengan mengalikan bobot masing masing aspek dengan nilai kreditnya.



Untuk menentukan predikat koperasi ditentukan dengan skor yang diperoleh. Predikat tersebut yaitu untuk kriteria sehat skor 81 – 100, cukup sehat dengan skor 66 - <81, kurang sehat dengan skor 51 - <66, dan untuk kriteria tidak sehat dengan skor 0 - <51.

F. Tinjauan penelitian sebelumnya

Situmorang (2001) melakukan penilaian kesehatan koperasi sesuai SK Menteri pada CU Mandiri di kotamadya Tebing Tinggi Sumatra Utara. Hasil penelitian terhadap laporan keuangan tahun 1997-1999 menunjukkan bahwa koperasi selama tiga tahun tersebut berada pada posisi sehat dan mengalami perkembangan setiap tahunnya.

Selanjutnya Kuswardani pada tahun 2000 melakukan analisis laporan keuangan koperasi simpan pinjam berdasarkan SK Menteri. Dia melakukan studi kasus pada koperasi Bina Sejahtera dan Koperasi Pegawai Kanisius Gunung Kidul. Hasil penelitian menyebutkan bahwa selama tiga tahun (1997-1999) koperasi Bina Sejahtera dan koperasi Pegawai Kanisius berada pada posisi cukup sehat.

Yulri (2003) mengevaluasi kinerja finansial koperasi pada koperasi serba usaha UGM. Pengukuran dilakukan dengan teknik analisis secara horizontal yaitu membandingkan hasil rasio finansial selama lima tahun (1997-2001). Analisa menggunakan analisis likuiditas, leverage / solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan rasio likuiditas cenderung menurun tiap tahunnya, solvabilitas mengalami kenaikan, aktifitas menurun

yang artinya tidak efektif dan rentabilitas cenderung baik karena walaupun mengalami naik turun namun tetap memperoleh laba.

Muliatmi (2001) menganalisis kekuatan dan kelemahan keuangan koperasi berdasarkan penilaian KUD Mandiri. Penulis membandingkan koperasi yang diteliti dengan kriteria KUD yang kuat (mandiri). Untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan keuangan KUD penulis membandingkan data yang diperoleh dari KUD yang diteliti dengan kriteria yang digunakan sebagai dasar. Jika memenuhi kriteria yang digunakan berarti aspek tersebut merupakan kekuatan dan bila tidak memenuhi berarti merupakan kelemahan KUD.

Handayani (2004) mengevaluasi sistem pemberian kredit pada Koperasi Pegawai RI Bangun Wonosari Gunung Kidul. Tujuan penelitian untuk mengetahui sistem pemberian kredit. Penulis menganalisis data dengan membandingkan antara prosedur umum perkreditan dengan sistem pemberian kredit yang dilakukan oleh KPRI Bangun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem perkreditan di KPRI Bangun cukup baik.

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan berupa studi kasus. Studi kasus dilakukan pada CU Sinar Harapan Kediri sehingga kesimpulan yang diambil hanya berlaku pada CU Sinar Harapan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di CU Sinar Harapan Jl. Ronggo Warsito 10 Kediri, Jawa Timur.

2. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan dari bulan April sampai bulan Mei tahun 2006

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pengurus dan pengelola CU Sinar Harapan

2. Objek Penelitian

Objek yang akan diteliti adalah sistem pemberian kredit dan tingkat kesehatan finansial koperasi tahun 2002 sampai 2005

D. Data yang Diperlukan

1. Gambaran umum CU Sinar Harapan meliputi sejarah CU Sinar Harapan, struktur organisasi dan deskripsi pekerjaan masing-masing bagian, lokasi dan usaha koperasi, serta visi dan misi CU Sinar Harapan
2. Prosedur pemberian kredit pada CU Sinar Harapan
3. Data keuangan CU Sinar Harapan tahun 2000-2004

E. Teknik Pengumpulan data

1. Wawancara

Penulis melakukan wawancara kepada para pengurus dan pengelola CU Sinar Harapan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data mengenai praktek perkreditan koperasi dan untuk mengetahui manajemen koperasi.

2. Dokumentasi

Penulis mempelajari dokumen atau catatan-catatan yang ada di CU Sinar Harapan. Dokumen yang diteliti adalah dokumen keuangan dan dokumen nonkeuangan.

3. Kuisisioner

Penulis menggunakan kuisisioner untuk memperoleh data untuk penilaian aspek manajemen.

F. Teknik Analisis Data

1. Untuk menjawab permasalahan pertama mengenai sistem pemberian kredit dilakukan dengan studi deskriptif yaitu penulis menguraikan sistem pemberian kredit yang dilaksanakan oleh koperasi. Kemudian dibandingkan dengan prosedur perkreditan yang telah ada sebagaimana telah diatur dalam AD dan ART koperasi. Sistem pemberian kredit dianggap bagus bila sesuai dengan prosedur yang seharusnya sesuai dengan kajian teori yang ada. Ada tiga aspek yang diteliti yaitu jaringan prosedur pembentuk sistem pemberian kredit, unit organisasi yang terkait, dan dokumen yang digunakan dalam sistem pemberian kredit. Untuk mempermudah proses perbandingan dilakukan dengan memasukkan data ke dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.1

Jaringan Prosedur yang Membentuk Sistem Pemberian Kredit

| Jaringan pembentuk prosedur perkreditan | Praktek | | Keterangan |
|---|---------|-------|------------|
| | Ada | Tidak | |
| 1) permohonan kredit | | | |
| 2) penyidikan dan analisis kredit | | | |
| 3) keputusan kredit | | | |
| 4) pembayaran dan pelunasan | | | |

Tabel 3.2
Unit Organisasi yang Terkait Dengan Prosedur Perkreditan

| Unit organisasi yang terkait | Praktek | | Keterangan |
|------------------------------|---------|-------|------------|
| | Ada | Tidak | |
| 1) pelayanan nasabah | | | |
| 2) pembahas kredit | | | |
| 3) pelaksana kredit | | | |
| 4) administrasi kredit | | | |
| 5) pencatatan dan pembukuan | | | |
| 6) pencairan dan pembayaran | | | |

Tabel 3.3
Dokumen dan Catatan Dalam Perkreditan

| Dokumen dan catatan | Praktek | | Keterangan |
|---|---------|-------|------------|
| | Ada | tidak | |
| 1) Surat permohonan kredit | | | |
| 2) Surat keterangan tentang permohonan kredit | | | |
| 3) Surat laporan penilaian jaminan | | | |
| 4) Memorandum analisis kredit | | | |
| 5) Surat putusan kredit | | | |

2. Untuk menjawab permasalahan kedua mengenai tingkat kesehatan koperasi dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Menghitung tingkat permodalan untuk mengukur kemampuan modal sendiri dalam menutupi risiko kemacetan pengembalian pinjaman karena tidak ada atau kurang jaminan.

- b. Menghitung tingkat kualitas aktiva produktif untuk mengetahui kualitas kekayaan koperasi yang mendatangkan penghasilan bagi koperasi yang bersangkutan
- c. Melakukan penilaian aspek manajemen berdasarkan SK Menkop, Pengusaha Kecil dan Menengah RI no. 194/KEP/M/IX/1998 yang meliputi 5 komponen yaitu permodalan, kualitas ativa, pengelolaan, rentabilitas dan likuiditas. Aspek manajemen yang ada dinilai positif dan yang tidak ada dinilai negatif.
- d. Menghitung tingkat rentabilitas untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memperoleh SHU selama periode tertentu.
- e. Menghitung tingkat likuiditas untuk mengetahui berapa besar dana yang diterima dalam pinjaman yang diberikan.

Selanjutnya hasil penilaian kesehatan finansial koperasi selama 5 tahun (2000-2004) dibandingkan dengan SK Menkop, Pengusaha Kecil dan Menengah RI no.194/KEP/M/IX/1998. Langkah analisis yang akan ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan tabel penilaian kesehatan finansial koperasi.
- b. Memasukkan hasil perhitungan aspek penilaian kesehatan finansial koperasi ke dalam tabel penilaian kesehatan finansial koperasi
- c. Menghitung nilai kredit untuk memperoleh angka skor dari masing-masing aspek, penilaian sesuai SK Menkop, Pengusaha Kecil dan Menengah RI no.194/KEP/M/IX/1998, yaitu:

1) Permodalan

- a) Untuk memperoleh rasio antara modal sendiri terhadap total aktiva
 - Untuk rasio permodalan lebih kecil atau sama dengan 0, diberikan nilai kredit 0.
 - Untuk setiap kenaikan rasio modal 1% mulai dari 0%, diberi nilai kredit 5 dengan batasan nilai kredit maksimum adalah 100
 - Nilai kredit dikalikan bobot sebesar 10% diperoleh skor P(1)
- b) Untuk memperoleh rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang diberikan yang berisiko.
 - Untuk rasio permodalan lebih kecil atau sama dengan 0, diberikan nilai kredit 0.
 - Untuk setiap kenaikan rasio modal 1% mulai dari 0%, diberi nilai kredit 1 dengan batasan nilai kredit maksimum adalah 100
 - Nilai kredit dikalikan bobot sebesar 10% diperoleh skor P(2)

2) Kualitas aktiva produktif

Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif berdasarkan pada tiga rasio, yaitu:

- a) Rasio antara volume pinjaman pada anggota terhadap total volume pinjaman diberikan
 - Untuk rasio sama dengan atau lebih besar 60% diberikan nilai kredit 100.
 - Untuk rasio lebih kecil 60% diberikan nilai kredit 0.

- Nilai kredit dikalikan bobot sebesar 10% diperoleh skor KAP(1)
- b) Rasio antara risiko pinjaman bermasalah dengan total pinjaman yang diberikan
- Untuk rasio 50% atau lebih diberi nilai kredit 0.
 - Untuk setiap penurunan rasio 1%, diberi nilai kredit 2 dengan batasan nilai kredit maksimum adalah 100
 - Nilai dikalikan dengan bobot 10% diperoleh skor KAP(2)
- c) Rasio cadangan risiko terhadap risiko pinjaman bermasalah
- Untuk rasio 0% (tidak mempunyai cadangan penghapusan) diberi nilai 0
 - Untuk setiap kenaikan 1% mulai dari 0%, maka diberi nilai kredit 1 dengan batasan nilai kredit maksimum adalah 100.
 - Nilai dikalikan bobot sebesar 10% diperoleh skor KAP(3)
- 3) Manajemen
- a) Penilaian manajemen meliputi beberapa komponen yaitu permodalan, kualitas aktiva, pengelolaan, rentabilitas dan likuiditas.
- b) Perhitungan nilai kredit berdasarkan pada penilaian atas jawaban pertanyaan manajemen sebanyak 25.
- c) Memberi nilai kredit sebesar 4 untuk setiap pertanyaan yang dinilai positif dan nilai kredit 0 untuk yang dinilai negatif.

d) Nilai kredit dikalikan bobot sebesar 25% diperoleh skor manajemen.

4) Rentabilitas

Penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas didasarkan pada 3 rasio yaitu:

- a) Rasio SHU sebelum pajak terhadap pendapatan operasional
 - Untuk rasio 0% atau negatif diberi nilai kredit 0.
 - Untuk setiap kenaikan rasio 1% mulai dari 0%, diberi nilai kredit 20 dengan batasan nilai kredit maksimum adalah 100
 - Nilai kredit dikalikan dengan bobot sebesar 5% diperoleh skor R(1)
- b) Rasio SHU sebelum pajak terhadap total aktiva
 - Untuk rasio 0% atau negatif diberi nilai kredit 0.
 - Untuk setiap kenaikan rasio 1% mulai dari 0%, diberi nilai kredit 10 dengan batasan nilai kredit maksimum adalah 100
 - Nilai kredit dikalikan dengan bobot sebesar 5% diperoleh skor R(2)
- c) Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional
 - Untuk rasio 100% atau lebih diberi nilai kredit 0.
 - Untuk setiap penurunan rasio 1% mulai dari 100%, diberi nilai kredit 10 dengan batasan nilai kredit maksimum adalah 100

- Nilai kredit dikalikan dengan bobot sebesar 5% diperoleh skor R(3)

5) Likuiditas

Penilaian kuantitatif terhadap likuiditas didasarkan atas rasio antara pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima.

- a) Untuk rasio 90% atau lebih, diberi nilai kredit 0.
 - b) Untuk rasio dibawah 90%, diberi nilai kredit 100.
 - c) Nilai kredit dikalikan bobot sebesar 10% diperoleh skor likuiditas.
- d. Mengitung skor dari penilaian kesehatan finansial koperasi.
- Skor = Nilai Kredit x Bobot
- e. Mencari jumlah skor dengan menjumlahkan masing-masing skor yang diperoleh setiap aspek.
- f. Mengadakan perbandingan antara hasil perhitungan jumlah skor dengan golongan tingkat kesehatan finansial koperasi simpan pinjam yang tercantum dalam SK Menkop, Pengusaha Kecil dan Menengah RI no. 194/KEP/M/IX/1998.
- g. Menentukan tingkat kesehatan finansial koperasi sesuai dengan skor yang diperoleh

| | | | | | |
|--------------|---|--|--|-----|--|
| Rentabilitas | a. Pendapatan operasional Rp b. Beban operasional Rp c. SHU sebelum pajak Rp d. Total asset Rp $R 1 = \frac{c}{a} \times 100\%$ $R 2 = \frac{c}{d} \times 100\%$ $R 3 = \frac{b}{A} \times 100\%$ | | | 5% | |
| Likuiditas | a. Pinjaman yang diberikan Rp b. Dana yang diterima Modal sendiri Rp Modal pinjaman Rp Modal penyertaan Rp Simpanan / tabungan Rp _____ Jumlah Rp $\frac{a}{b} \times 100\%$ | | | 10% | |
| Jumlah skor | | | | | |
| Keterangan | | | | | |
| Sehat | 81 - 100 | | | | |
| Kurang Sehat | 51 - <66 | | | | |
| Cukup Sehat | 66 - <81 | | | | |
| Tidak Sehat | 0 - <51 | | | | |
| PREDIKAT | | | | | |

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah CU Sinar Harapan

Koperasi kredit (kopdit) atau *credit union* (CU) adalah organisasi internasional yang berpusat di Cananda. Di Indonesia saat ini terdapat kurang lebih 1.271 Kopdit.

Menelusuri cikal bakal CU Sinar Harapan, tidak lepas dari kegiatan Warung Murah Pak Becak yang dikoordinir oleh para suster yang berlangsung sejak tahun 1983 di SDK Santa Maria. Awal tahun 1984 mereka mulai menabung uang mereka lewat susteran serta bagi mereka mendapat bantuan pengobatan.

Warung Murah menjadi ajang untuk saling mengenal satu sama lain dan menjadi paguyuban yang menjadi kekuatan untuk memulai memberdayakan Pak Becak. Untuk itu maka kegiatan menabung diarahkan pada kegiatan yang lebih terkoordinir, yaitu dengan memberi bunga tabungan, dan memberi kesempatan mereka untuk meminjam uang dengan bunga rendah.

Untuk mewujudkan kegiatan yang lebih terorganisir, pada tanggal 25 Pebruari 2001 di TTK Santa Maria, berkumpul para tukang becak, karyawan susteran, dan beberapa calon anggota bersama Suster Puteri Kasih dan Bp. Koko Budianto dari CU Sawiran. Mereka membicarakan tentang apa dan bagaimana suatu Koperasi Kredit. Pertemuan berlanjut pada tanggal 7 Mei

2001 di Jl. Donayan II/3 yang lebih dikenal dengan Rumah Singgah untuk membicarakan nama kopdit. Akhirnya Kopdit yang dalam pendiriannya banyak dibantu oleh CU Sawiran ini memilih nama Koperasi Kredit “Gotong Royong”.

Dalam upaya memperkenalkan keberadaan Koperasi kredit ini maka diadakan penyuluhan dan sosialisasi tentang koperasi kredit di Wisma Hening Pohsarang. Ini adalah salah satu upaya menjaring dan mengembangkan pelayanan yang terbuka untuk siapa saja, mengatasi perbedaan agama, ras dan suku atas dasar sukarela.

Dalam usia satu tahun, kopdit menyewa rumah kecil di jl. Trunojoyo Gg VII No. 9 sebagai tempat pelayanan yang terbuka setiap hari. Kopdit “Gotong Royong” sebagai salah satu Kopdit yang ada di Jawa Timur pada tanggal 5 Mei 2002 diterima sebagai bagian dari Puskopdit JatimTim (Pusat Koperasi Kredit Jawa Timur bagian Timur).

Dalam perkembangannya, Kopdit “Gotong Royong” semakin merasakan perlunya memiliki status badan hukum. Pada tanggal 14 Septemebr 2003 di Rumah Singgah “Sinar Harapan”, Kopdit mengundang Dinas Koperasi untuk mensahkan sebagai Kopdit yang berbadan hukum. Karena di Kodya Kediri sudah ada Kopdit dengan nama “Gotong Royong” dan menurut aturan Dinas dalam satu kodya tidak boleh ada kesamaan nama koperasi, maka beberapa anggota yang hadir sepakat mengganti nama Kopdit sesuai dengan nama tempat pertemuan mereka saat itu. Maka sejak tanggal 19

November 2003 Kopdit Gotong Royong berubah nama menjadi Kopdit Sinar Harapan dan memiliki status badan hukum No.188.4/BH.036/419.36/2003.

Seiring dengan perkembangan waktu kopdit yang semula hanya beranggotakan 12 orang ini terus berkembang. Tahun 2003 anggotanya mencapai 198 orang dan pada akhir tahun 2005 menjadi 215 orang. Dengan perkembangan ini CU Sinar Harapan membangun kantor di atas tanah milik CU di Jl Ronggowarsito 10 Kediri dan mulai ditempati pada tanggal 1 Pebruari 2005. Untuk meningkatkan pelayanan CU membuka tempat pelayanan di empat wilayah yaitu Kediri Kota, Pohsarang, Pamenang, dan Wilayah Gurah.

B. Visi Misi dan Tujuan CU Sinar Harapan

1. Visi Misi CU Sinar Harapan

Visi CU Sinar Harapan adalah untuk membuat organisasi pelayanan bisnis yang didasarkan pada nilai-nilai CU. Sedang misi CU adalah untuk menguatkan Struktur vertikal organisasi yang berdasarkan anggota, yang bertujuan membangun kesejahteraan masyarakat dan anggota dengan cara menabung dan meminjamkan uang, memberi perlindungan resiko, mengaudit, dan mendidik anggota.

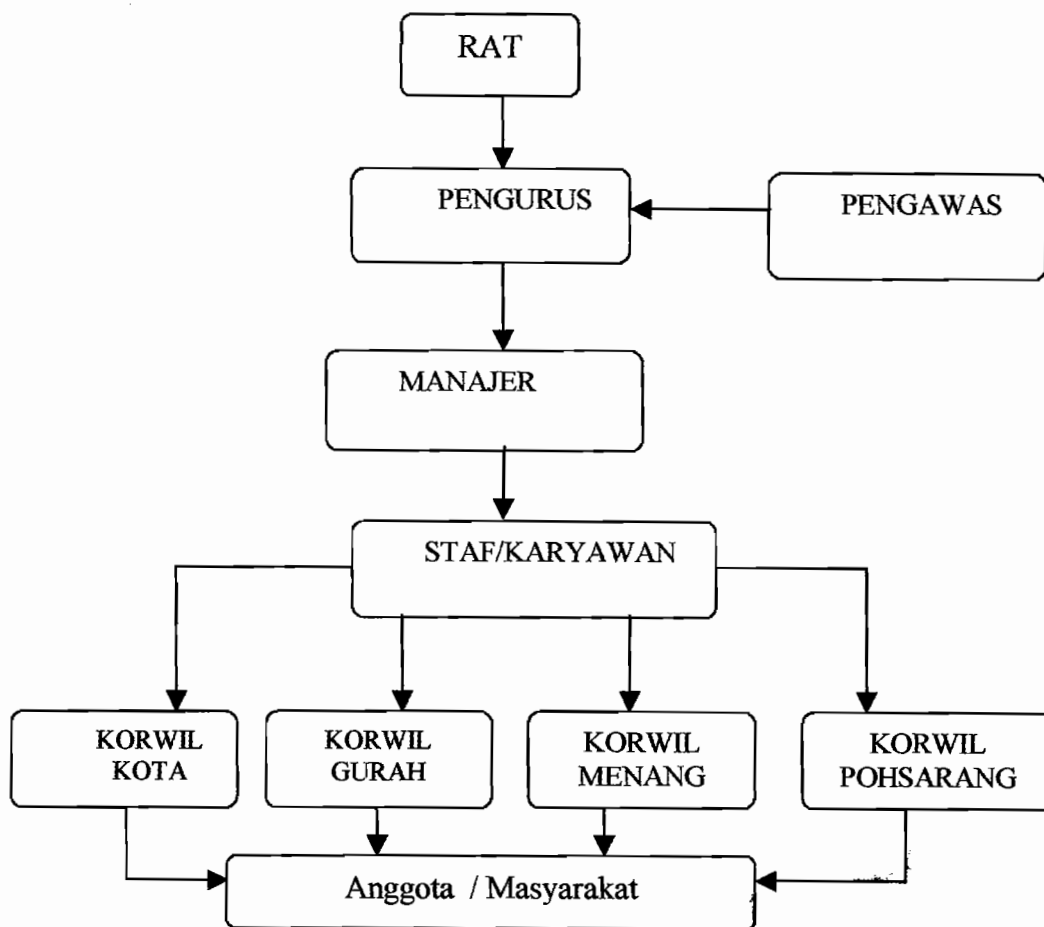
2. Tujuan CU Sinar Harapan

- a. Mendidik anggota untuk menabung uang mereka
- b. Membantu mereka merencanakan dan menggunakan uang mereka sesuai kebutuhan

- c. Membantu satu sama lain dengan meminjamkan uang dengan bunga rendah
- d. Sebagai tempat anggota mengekspresikan ide atau gagasan
- e. Menjadikan anggota hidup lebih sejahtera

C. Struktur Organisasi CU Sinar Harapan

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka yang menunjukkan hubungan antar personel atau antar bagian dalam menyelesaikan tugas organisasi. Struktur organisasi yang baik akan menunjang pengelolaan organisasi dengan baik pula. Adapun Struktur organisasi CU Sinar Harapan dapat digambarkan sebagai berikut:



Berdasarkan AD/ART koperasi struktur organisasi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Rapat Anggota

Rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi dalam koperasi yang diselenggarakan sekurang-kurangnya satu tahun sekali. Rapat anggota dapat diadakan atas permintaan tertulis dari 1/10 jumlah anggota atau atas kehendak pengurus. Dalam rapat anggota setiap anggota mempunyai hak satu suara. Rapat anggota menetapkan:

- a. Anggaran dasar perubahan AD/ART.
- b. Kebijakan umum di bidang organisasi, manajemen, usaha permodalan CU Sinar Harapan.
- c. Pemilihan, pengangkatan, dan pemberhentian pengurus dan pengawas.
- d. Penetapan rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi serta pengesahan laporan keuangan.
- e. Pembagian Sisa Hasil Usaha.
- f. Penggabungan, pembagian dan pembubaran koperasi.

2. Pengurus

Pengurus koperasi dipilih dari dan oleh anggota dalam rapat anggota serta bertanggungjawab pada anggota. Pengurus dipilih untuk masa jabatan lima tahun dan dapat diberhentikan bila melakukan penyimpangan terhadap ketentuan dalam koperasi.

Pengurus koperasi bertugas untuk memimpin organisasi dan usaha koperasi, melakukan segala perbuatan hukum untuk dan atas nama koperasi dan mewakili koperasi di hadapan dan di luar pengadilan. Pengurus koperasi tidak menerima gaji tetapi diberi uang kehormatan menurut keputusan Rapat Anggota

3. Manajer / Pengelola Usaha

Manajer merupakan pengelola usaha yang diangkat oleh pengurus dan diberi wewenang dan kuasa untuk mengelola usaha koperasi serta bertindak untuk dan atas nama pengurus. Pengangkatan manajer harus mendapatkan persetujuan rapat anggota

Tugas dan kewajiban manajer adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan kewajiban pengurus dalam pengelolaan usaha koperasi
- b. Mengendalikan, mengkoordinasi semua kegiatan usaha koperasi yang dilaksanakan oleh karyawan
- c. Melakukan pembagian tugas secara jelas mengenai bidang pelaksanaannya
- d. Mentaati segala ketentuan yang telah diatur dalam Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, dan Keputusan Rapat Anggota

Selain itu manajer mempunyai hak dan wewenang sebagai berikut:

- a. Menerima penghasilan sesuai dengan perjanjian kerja yang telah disepakati dan ditanda tangani bersama oleh pengurus dan manajer

- b. Mengembangkan usaha dan kemampuan diri untuk melaksanakan tugas yang dibebankan
- c. Membela diri atas segala tuntutan yang ditujukan kepada dirinya
- d. Bertindak untuk dan atas nama pengurus dalam rangka menjalankan usaha

4. Pengawas

Pengawas dipilih dari dan oleh anggota dalam rapat anggota dan bertanggungjawab kepada rapat anggota. Pengawas memiliki hak dan kewajiban sebagai berikut:

- a. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan koperasi.
- b. Meneliti catatan pembukuan yang ada pada koperasi dan mendapat segala keterangan yang diperlukan.
- c. Memberi koreksi, saran, teguran, dan peringatan kepada pengurus
- d. Merahasiakan hasil pengawasan kepada pihak ketiga.
- e. Membuat laporan tertulis tentang hasil pelaksanaan tugas pengawasan pada rapat anggota.

D. Bidang Usaha Koperasi

Sebagai koperasi kredit CU Sinar Harapan hanya memfokuskan diri pada usaha simpan pinjam. Dimana koperasi menerima simpanan dari anggota dan menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pinjaman pada masyarakat baik anggota maupun bukan anggota.

1. Simpanan

CU Sinar Harapan melayani dua bentuk simpanan yaitu simpanan saham dan simpanan non saham

a. Simpanan Saham

Simpanan saham adalah simpanan kepemilikan terhadap koperasi. Simpanan ini terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela dan simpanan pangkal

- 1) Simpanan pokok adalah simpanan yang dibayar oleh anggota sekali sewaktu masuk menjadi anggota koperasi. Setoran simpanan pokok sebesar Rp25.000 simpanan ini tidak dapat ditarik selama masih menjadi anggota koperasi.
- 2) Simpanan wajib adalah simpanan yang wajib dibayar oleh anggota selama menjadi anggota. Besarnya simpanan wajib adalah Rp5.000 dan dibayar sebulan sekali. Simpanan ini tidak dapat ditarik selama menjadi anggota, namun simpanan ini dapat ditarik sepenuhnya apabila anggota yang bersangkutan keluar dari keanggotaan koperasi.
- 3) Simpanan sukarela yaitu simpanan yang tidak ditentukan besar jumlah dan waktu penyetorannya. Simpanan ini tidak dapat ditarik selama menjadi anggota dan apabila anggota keluar dari keanggotaan koperasi simpanan ini dapat ditarik sepenuhnya.
- 4) Simpanan pangkal yaitu simpanan yang dibayar oleh anggota sewaktu masuk menjadi anggota koperasi. Simpanan pangkal

b. Pinjaman untuk Kendaraan Bermotor

Pinjaman ini khusus bagi anggota koperasi dengan tujuan untuk pembelian kendaraan bermotor. Pembelian kendaraan bermotor harus melalui CU. Plafon pinjaman maksimal lima kali jumlah simpanan dengan jangka waktu pengembalian maksimal 48 bulan atau empat tahun. Jaminan pinjaman berupa BPKB sepeda motor yang dibeli dan apabila terjadi sesuatu atas kendaraan tersebut, menjadi resiko peminjam dan tanggungan pinjaman tetap menjadi tanggung jawab peminjam.

c. Pinjaman Mikro

Pinjaman khusus bagi non anggota ini sasarannya adalah pedagang yang membutuhkan modal kecil, dengan sistem bunga menetap dan jangka waktu pengembalian tiga bulan. Besar pinjaman yang bisa diberikan adalah Rp300.000. Angsuran dilakukan setiap minggu dengan bunga 1% menetap. Dalam pencairan dana dikenakan jasa pelayanan 1%.

d. Pinjaman Khusus

Pinjaman ini ditawarkan pada masa tertentu seperti Natal, Idul Fitri, dan Tahun Baru. Pinjaman ini khusus bagi non anggota dan diutamakan untuk kebutuhan modal. Besar pinjaman maksimal Rp3.000.000 dengan bunga pinjaman sesuai kesepakatan pihak peminjam dengan koperasi dengan waktu angsuran tiga bulan

BAB V

ANALISIS DATA

A. Analisis Sistem Pemberian Kredit

1. Jenis Kredit di CU Sinar Harapan

CU Sinar Harapan melayani kredit atau pinjaman baik bagi anggota maupun non anggota. Pinjaman bagi anggota meliputi pinjaman umum / pinjaman A dan pinjaman untuk kendaraan bermotor. Sedangkan bagi non anggota terdapat pinjaman Mikro dan pinjaman Khusus.

a. Pinjaman Umum / Pinjaman A

Anggota dapat mengajukan pinjaman A dengan mengisi formulir permohonan pinjaman secara lengkap yang telah disediakan CU. Sebelum mengajukan pinjaman anggota harus terlebih dahulu melunasi simpanan pokok dan simpanan wajib.

Plafon pinjaman A maksimal tiga kali saldo simpanan dengan jangka waktu pengembalian lima belas kali. Sedangkan bila pinjaman digunakan untuk perumahan plafon pinjaman maksimal lima kali simpanan dengan jangka waktu pengembalian 48 kali atau empat tahun.

Setiap peminjam perlu diketahui dan dijamin oleh sesama anggota CU dan Korwil yang akan ikut bertanggungjawab atas kelancaran angsuran yang dijaminnya. Selain itu ada jaminan lain yang

dapat berupa sertifikat tanah, BPKB, surat kuasa penyitaan atau penjualan barang atau jaminan lain yang ditentukan oleh manajer.

b. Pinjaman Untuk Kendaraan Bermotor

Pinjaman ini digunakan untuk membeli kendaraan bermotor. Syarat pinjaman sama dengan pinjaman A. Plafon pinjaman untuk kendaraan maksimal lima kali jumlah simpanan dengan jangka waktu pengembalian 48 bulan (4 tahun)

Peminjam perlu dijamin oleh sesama anggota dan Korwil. Sebagai jaminan peminjam harus menyerahkan BPKB sepeda motor yang dibeli. Bila terjadi sesuatu atas kendaraan yang dijadikan agunan pinjaman menjadi risiko peminjam dan tetap bertanggung jawab melunasi pinjaman.

c. Pinjaman Mikro

Pinjaman ini khusus disediakan bagi masyarakat yang tidak menjadi anggota koperasi. Pemohon mengisi formulir yang disediakan CU dan dilampiri fotokopi KTP. Pinjaman ini ditujukan bagi pengusaha kecil yang membutuhkan dana untuk modal usaha. Jumlah pinjaman maksimal Rp300.000. Angsuran dilakukan setiap minggu selama sebelas kali angsuran. Pinjaman diketahui dan dijamin oleh anggota dan Korwil. Pinjaman mikro tidak memerlukan jaminan.

d. Pinjaman Khusus

Pinjaman ini ditawarkan pada masa tertentu seperti Idul Fitri, Natal, dan Tahun Baru. Yang boleh mengajukan hanya non anggota



CU. Pemohon mengisi formulir permohonan pinjaman yang disediakan CU dan dilampiri fotokopi KTP. Jumlah pinjaman maksimal Rp3.000.000 dengan bunga 3% tetap dan jangka waktu pelunasan tiga bulan. Jaminan pinjaman dapat berupa sertifikat tanah, BPKB, surat kuasa penyitaan atau penjualan barang, atau jaminan lain yang ditetapkan oleh panitia kredit

2. Sistem Pemberian kredit

Adapun sistem pemberian kredit yang dibahas meliputi prosedur pemberian kredit dan serta jaringan yang terkait dalam proses pemberian kredit

a. Jaringan Prosedur Pembentuk Sistem Pemberian Kredit

1) Pengisian Formulir

Anggota yang akan mengajukan pinjaman mengisi formulir yang telah disediakan oleh koperasi. Bagi anggota koperasi, sebelum mengajukan pinjaman harus melunasi simpanan pokok dan simpanan wajib terlebih dahulu. Formulir pinjaman harus diketahui dan ditandatangani pihak keluarga, korwil, dan penjamin anggota. Selanjutnya formulir yang telah diisi dengan data sesungguhnya diserahkan ke kantor koperasi untuk diproses.

2) Survei

Berdasarkan formulir pinjaman yang telah diajukan, pihak koperasi harus melakukan survei untuk menentukan kebenaran dari data yang diajukan oleh calon peminjam. Setelah

survei selesai dilakukan dilakukan, dilakukan pemrosesan selama tiga hari untuk menentukan apakah pinjaman yang diajukan dapat diterima atau ditolak.

3) Keputusan Kredit

Berdasarkan hasil survei, pengurus memutuskan permohonan diterima atau ditolak. Apabila permohonan diterima maka proses pencairan pinjaman bisa dilakukan tiga hari setelah pemberitahuan permohonan pinjaman diterima.

4) Pembayaran dan Pelunasan

Pembayaran dan pelunasan dapat dilakukan secara bertahap sesuai dengan jenis pinjaman. Suatu pinjaman dinyatakan lunas apabila seluruh kewajiban telah dilaksanakan oleh peminjam, yaitu melunasi semua pinjaman pokok, beban bunga dan denda bila ada.

Penetapan bunga pinjaman saat ini ditetapkan 2,5% untuk anggota koperasi dengan sistem menurun dari saldo pokok, bunga pinjaman mikro 1%, sedangkan bunga pinjaman untuk pinjaman khusus berdasarkan kesepakatan. Denda pinjaman ditetapkan setelah pengangsuran melebihi tanggal jatuh tempo sebesar 0,5% dikalikan lamanya hari keterlambatan untuk anggota koperasi, 1% untuk Pinjaman Makro dan 1,5% untuk Pinjaman Khusus.

Jaminan pinjaman atau agunan dapat berupa sertifikat tanah, BPKB, atau surat-surat berharga lainnya. Selain itu dalam

perjanjian pinjaman bisa disertakan surat kuasa penyitaan, surat penjualan barang, atau pemotongan gaji.

Tabel 5.2
Tabel Perbandingan untuk Prosedur yang Membentuk
Sistem Pemberian Kredit

| Jaringan pembentuk prosedur perkreditan | Praktek | | Keterangan |
|---|---------|-------|-------------------------------------|
| | Ada | Tidak | |
| 1) permohonan kredit | ✓ | - | Dilayani oleh Staf |
| 2) penyidikan dan analisis kredit | ✓ | - | Survey yang dilakukan oleh pengawas |
| 3) keputusan kredit | ✓ | - | Oleh Panitia kredit |
| 4) pembayaran dan pelunasan | ✓ | - | Dilayani oleh Staf |

Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat dikatakan bahwa jaringan prosedur pembentuk sistem pemberian kredit di CU Sinar Harapan baik dan sesuai dengan kajian teori yang ada.

b. Unit-unit yang terkait dalam Sistem Pemberian Kredit

Unit yang terkait dalam kegiatan pemberian kredit, berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pelayanan Peminjam

Unit atau bagian ini dilakukan oleh staf atau karyawan koperasi. Adapun tugas dari bagian ini adalah memberikan pelayanan kepada calon peminjam untuk memperoleh informasi tentang permohonan kredit, persyaratan yang harus disiapkan oleh peminjam untuk mengajukan kredit, dan mendaftar calon peminjam dengan membukukan dalam buku pinjaman.

2. Pembahas Kredit

Bagian ini dilakukan oleh panitia kredit, dengan tugas sebagai berikut:

- a. Meneliti surat permohonan kredit
- b. Mengadakan wawancara dengan peminjam mengenai tujuan atau kepentingan peminjam melakukan permohonan kredit
- c. Menilai permintaan kredit terhadap sisa pinjaman sebelumnya
- d. Memperhitungkan masa pensiun terhadap besarnya pinjaman untuk pelunasan kredit

3. Pelaksana Kredit

Bagian ini dilakukan oleh manajer yang mempunyai tugas:

- a. Menganalisa terhadap kelengkapan persyaratan permohonan kredit
- b. Memberikan keputusan kredit apabila prosedur yang diajukan sudah disetujui dan persyaratan permohonan kredit sesuai dengan prosedur yang ada di CU Sinar Harapan. Pemberian kredit lebih diutamakan untuk keperluan yang penting misalnya untuk kesehatan, pendidikan, modal usaha, dan untuk pemenuhan kebutuhan pokok.
- c. Membuat surat putusan kredit yang dapat digunakan sebagai surat pengantar pencairan kredit.

4. Pencairan dan Pembayaran Kredit

Proses pencairan dan pembayaran kredit dilayani oleh staf koperasi. Staf koperasi melakukan pencairan kredit dengan memberikan uang sesuai dengan yang tercantum dalam surat putusan kredit. Selain itu staf juga bertugas melayani pembayaran angsuran pinjaman baik bunga maupun pokok pinjaman.

5. Administrasi Kredit

Administrasi kredit dilakukan oleh staf koperasi, dengan tugas sebagai berikut:

- a. Menganalisa bukti transaksi dan mempostingnya ke pos-pos yang bersangkutan.
- b. Membuat daftar peminjam dan membuat laporan keuangan.

Tabel 5.1
Unit-Unit yang Terkait Dengan Pemberian Kredit

| Unit organisasi yang terkait | Praktik | | Keterangan |
|------------------------------|---------|-------|-------------------------------|
| | Ada | Tidak | |
| 1. pelayanan nasabah | ✓ | - | Dilakukan oleh Staf |
| 2. pembahas kredit | ✓ | - | Dilakukan oleh panitia kredit |
| 3. pelaksana kredit | ✓ | - | Dilakukan oleh Manajer |
| 4. administrasi kredit | ✓ | - | Dilakukan oleh staf |
| 5. pencairan dan pembayaran | ✓ | - | Dilakukan oleh staf |

Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa unit organisasi yang terkait dalam pemberian kredit di CU Sinar Harapan telah disusun dengan tanggung jawab fungsional sesuai dengan kajian teori, sehingga dapat dikatakan bahwa dari segi unit

yang terkait sistem pemberian kredit di CU sinar Harapan dilaksanakan dengan baik.

c. Dokumen dan Catatan yang digunakan

1) Surat permohonan kredit

Surat permohonan ini dibuat untuk memberikan informasi yang berhubungan dengan identitas peminjam, besarnya kredit yang diajukan, rencana penggunaan kredit dan lain sebagainya. Surat permohonan kredit harus ditandatangani pihak keluarga, koordinator wilayah dan penjamin anggota koperasi. Surat permohonan kredit merupakan daftar isian yang telah disediakan oleh koperasi dan telah diisi oleh pemohon pinjaman.

2) Surat Keterangan Tentang Permohonan Kredit

Surat ini berisi keterangan yang berhubungan dengan permohonan kredit. Surat ini diisi oleh pemohon sebagai pelengkap surat permohonan kredit. Di CU Sinar Harapan tidak ada surat keterangan permohonan kredit karena keterangan yang diperlukan sudah ada dalam surat permohonan kredit. Keterangan lain yang diperlukan bisa diperoleh melalui proses survei dan dilaporkan dalam laporan hasil survei.

3) Surat laporan Penyidikan dan Analisis Kredit

Surat ini merupakan laporan hasil survei yang dilakukan oleh pengawas. Surat ini berfungsi sebagai sumber informasi dalam pengambilan putusan kredit. Bila hasil penyidikan dan

analisis kredit sesuai dengan yang tercantum dalam permohonan kredit maka kredit dapat diterima

4) Surat Putusan Kredit

Surat ini merupakan bukti bahwa permohonan kredit yang diajukan telah disetujui oleh pejabat yang berwenang. Surat putusan kredit di CU Sinar Harapan dibuat oleh manajer dan digunakan sebagai pengantar untuk pencairan pinjaman.

Tabel 5.3
Perbandingan Dokumen dan Catatan yang Digunakan

| Dokumen dan catatan | Praktek | | Keterangan |
|---|---------|-------|--|
| | Ada | tidak | |
| 1. Surat permohonan kredit | ✓ | - | Dari nasabah kepada manajer |
| 2. Surat keterangan tentang permohonan kredit | - | ✓ | Termasuk dalam surat permohonan kredit |
| 3. Memorandum analisis kredit | - | ✓ | Laporan penyelidikan pengawas |
| 4. Surat putusan kredit | ✓ | - | Putusan oleh manajer |

Sumber: data sekunder yang diolah

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa dokumen dan catatan yang digunakan oleh CU Sinar Harapan sudah cukup lengkap dan baik. Secara umum sistem pemberian kredit sudah baik dan sesuai dengan kajian teori. Hal ini dapat dilihat dari telah dilaksanakannya pemberian kredit sesuai dengan prosedur umum perkreditan. Bagian atau unit-unit terkait telah bekerja sesuai dengan tugas masing-masing serta dokumen yang digunakan telah layak dan sesuai untuk mendukung sistem pemberian kredit yang baik.

B. Analisis Kesehatan Finansial Koperasi

Analisis dilakukan terhadap lima aspek sesuai dengan SK Menteri Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah RI no 1994/KEP/IX/1998. Kelima aspek itu adalah permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan aspek likuiditas.

1. Aspek Permodalan

Aspek permodalan digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri dalam menutup risiko kemacetan pengembalian pinjaman karena tidak ada atau kurangnya jaminan. Data yang diperlukan untuk menghitung aspek permodalan adalah data modal sendiri, total aktiva, dan pinjaman yang diberikan yang berisiko.

Tabel 5.4
Data Penghitungan Modal Sendiri
(Dalam Rupiah)

| Modal Sendiri | 2002 | 2003 | 2004 | 2005 |
|--------------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| Simpanan Pokok | 2.925.000 | 4.300.000 | 5.050.000 | 5.350.000 |
| Simpanan Wajib | 7.555.000 | 13.880.000 | 21.750.000 | 41.765.000 |
| Simpanan Sukarela | 109.022.550 | 138.634.825 | 166.795.475 | 302.030.328 |
| SHU Berjalan | 6.648.690 | 14,503,668 | 6.743.750 | 41.318.514 |
| Cadangan | - | 332,435 | 4.355.610 | 9.193.979 |
| Hibah | 1.700.000 | 5.997.100 | 9.023.600 | 109.175.570 |
| Jml.Modal Sendiri | 127.851.240 | 177.648.025 | 213.718.435 | 508.833.391 |

Sumber: Laporan keuangan CU tahun 2002-2005

Tabel 5.5
Penghitungan Aspek Permodalan
(Dalam Rupiah)

| Tahun | Modal Sendiri | Total Asset | Pinj berisiko | P(1) | P(2) |
|-------|---------------|---------------|---------------|------------|------------|
| A | B | C | D | B/C X 100% | B/D X 100% |
| 2002 | 127.851.240 | 268.956.233 | 34.384.000 | 47,54 % | 371,83 % |
| 2003 | 177.648.025 | 523.589.115 | 75.054.000 | 33,93 % | 236,69 % |
| 2004 | 213.718.435 | 878.096.765 | 152.895.350 | 24,34 % | 139,78 % |
| 2005 | 508.833.391 | 1.662.502.127 | 338.567.550 | 30,61% | 150,29 % |

Sumber: data sekunder yang diolah

P(1) adalah rasio permodalan 1 yaitu rasio modal sendiri terhadap total asset. Rasio ini menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk memenuhi aktiva yang ada. Dari hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan setiap rupiah total aktiva pada tahun 2002, 2003, 2004, dan 2005 didanai oleh modal sendiri sebesar Rp0,48; Rp0,34; Rp0,35 dan Rp0,31.

P(2) adalah rasio permodalan 2 yaitu rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang diberikan yang berisiko. Rasio ini untuk mengukur kemampuan modal sendiri menutupi setiap pinjaman yang berisiko. Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap rupiah pinjaman berisiko tahun 2002 sampai 2003 mampu ditutup oleh modal sendiri sebesar Rp3,71; Rp2,36; Rp1,39 dan Rp1,5. Rasio tersebut menunjukkan bahwa modal sendiri dari CU Sinar Harapan mampu menutup apabila pinjaman yang berisiko berubah menjadi kredit macet. Rasio permodalan yang diperoleh sudah sangat bagus.

2. Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Aspek ini digunakan untuk mengetahui kualitas kekayaan koperasi yang dapat mendatangkan penghasilan. Ada tiga rasio yang digunakan yaitu rasio pinjaman anggota terhadap total pinjaman yang diberikan, rasio pinjaman bermasalah terhadap total pinjaman dan rasio cadangan risiko terhadap risiko pinjaman bermasalah.

Tabel 5.6
Data Pinjaman yang Diberikan
(Dalam Rupiah)

| Tahun | 2002 | 2003 | 2004 | 2005 |
|----------------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| Pinj.pada anggota | | | | |
| Piutang A | 103.154.000 | 197.076.050 | 256.569.350 | 545.196.900 |
| Pinj.Kend Bermotor | - | - | 9.580.000 | 137.167.000 |
| Jml Pinj.Anggota | 103.154.000 | 197.076.050 | 266.149.350 | 682.363.900 |
| Pinj. Non anggota | | | | |
| Pinjaman Khusus | - | 7.000.000 | 55.550.000 | 137.460.500 |
| Pinjaman Mikro | - | 2.362.000 | 11.822.350 | 15.736.050 |
| Jml pin non anggota | - | 9.362.000 | 67.372.350 | 153.196.550 |
| Total Pinjaman | 103.154.000 | 206.438.050 | 333.521.700 | 835.560.450 |

Sumber: Laporan keuangan CU tahun 2002-2005

- a. Rasio Pinjaman anggota terhadap Total Pinjaman yang diberikan [KAP(1)]

Tabel 5.7
Perhitungan KAP (1)
(Dalam Rupiah)

| Tahun | Pinj.pada anggota | Total Pinjaman | KAP (1) |
|-------|-------------------|----------------|------------|
| A | B | C | B/C X 100% |
| 2002 | 103.154.000 | 103.154.000 | 100% |
| 2003 | 197.076.050 | 206.438.050 | 95% |
| 2004 | 266.149.350 | 333.521.700 | 80% |
| 2005 | 682.363.900 | 835.560.450 | 82% |

Sumber: data sekunder yang diolah

Dari hasil perhitungan di atas dapat diartikan bahwa setiap rupiah pinjaman yang diberikan tahun 2002 sampai 2005 mampu memenuhi pinjaman anggota sebesar Rp1,00; Rp0,95; Rp0,80; dan Rp0,82. Sesuai yang tercantum dalam SK Menteri Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah RI no 1994/KEP/IX/1998, rasio yang diperoleh cukup bagus karena lebih dari 60% pinjaman diberikan pada anggota, yang artinya pinjaman lebih diutamakan diberikan pada anggota.

c. Rasio Pinjaman Bermasalah Terhadap Total Pinjaman [KAP (2)]

Tabel 5.8
Pehitungan KAP (2)
(Dalam Rupiah)

| Tahun | Risiko pinj bermasalah | Total pinjaman | KAP(2) |
|-------|------------------------|----------------|------------|
| A | B | C | B/C X 100% |
| 2002 | - | 103.154.000 | 0,00% |
| 2003 | 33.091.000 | 206.438.050 | 16,03% |
| 2004 | 34.223.250 | 333.521.700 | 10,26% |
| 2005 | 58.942.775 | 835.560.450 | 7,05% |

Sumber: data sekunder yang diolah

Dari hasil perhitungan di atas dapat diartikan bahwa setiap rupiah total pinjaman pada tahun 2002 sampai 2005 terdapat risiko pinjaman bermasalah sebesar Rp0,00; Rp0,16; Rp0,10; dan Rp0,7. Hal ini bagus karena berarti kurang dari 20% dari pinjaman yang diberikan merupakan pinjaman berisiko.

c. Rasio Cadangan Risiko Terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah [KAP(3)]

Tabel 5.9
Perhitungan KAP (3)
(Dalam Rupiah)

| tahun | cadangan risiko | risiko pinjaman bermasalah | KAP (3) |
|-------|-----------------|----------------------------|------------|
| A | B | C | B/C X 100% |
| 2002 | - | - | - |
| 2003 | 332.435 | 33.091.000 | 1,00 % |
| 2004 | 4.355.610 | 34.223.250 | 12,73 % |
| 2005 | 9.193.979 | 58.942.775 | 15,60 % |

Sumber: data sekunder yang diolah

Dari hasil perhitungan diatas dapat diartikan bahwa setiap Rp1,00 pinjaman berisiko pada tahun 2003 sampai 2005 dapat ditutup dengan cadangan risiko sebesar Rp0,1; Rp0,12; dan Rp 0,16. Pada tahun 2002 tidak memiliki cadangan risiko namun seluruh pinjaman

merupakan pinjaman yang aman dari risiko. Masih perlu adanya penambahan cadangan risiko karena hanya sedikit dari risiko pinjaman bermasalah yang dapat ditutup dengan cadangan risiko

3. Aspek Manajemen

Rasio ini digunakan untuk melihat apakah semua kegiatan dapat berjalan dengan baik dan tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Penilaian dilakukan terhadap lima komponen yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, pengelolaan, rentabilitas dan likuiditas. Hasil penilaian aspek manajemen berdasarkan jawaban atas 25 pertanyaan dalam kuisioner (terlampir) adalah sebagai berikut.

Tabel 5.10
Penilaian Aspek Manajemen
Tahun 2002 sampai 2005

| No | Aspek yang dinilai | JAWABAN | | | | | | | |
|----|---------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|----------|-----------|----------|
| | | 2002 | | 2003 | | 2004 | | 2005 | |
| | | P | N | P | N | P | N | P | N |
| 1 | Permodalan | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 |
| 2 | Kualitas Aktiva Produktif | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 1 |
| 3 | Pengelolaan | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 1 | 4 | 1 |
| 4 | Rentabilitas | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 1 |
| 5 | Likuiditas | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 |
| | Jumlah | 15 | 10 | 15 | 10 | 16 | 9 | 18 | 7 |

Sumber: data primer yang diolah

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari aspek manajemen CU Sinar Harapan pada tahun 2002 sampai 2004 belum bagus karena dari 25 pertanyaan (terlampir) hanya 15 poin untuk jawaban yang sesuai. Hanya pada tahun 2005 yang cukup baik karena nilai positif yang diperoleh mencapai 18 poin.

4. Aspek Rentabilitas

Aspek ini digunakan untuk menghitung kemampuan koperasi dalam memperoleh laba selama periode waktu tertentu. Ada tiga rasio yang digunakan yaitu rasio SHU sebelum pajak terhadap pendapatan operasional, rasio SHU sebelum pajak terhadap total asset dan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional.

a. Rasio SHU Sebelum Pajak Terhadap Pendapatan Operasional

Tabel 5.11
Perhitungan Rasio Rentabilitas (1)
(Dalam Rupiah)

| tahun | SHU sebelum pajak | Pendapatan operasional | Rentabilitas (1) |
|-------|-------------------|------------------------|------------------|
| A | B | C | B/C X 100% |
| 2002 | 7.164.829 | 16.038.241 | 44,67 |
| 2003 | 16.106.097 | 62.477.751 | 25,78 |
| 2004 | 8.266.072 | 80.822.120 | 10,23 |
| 2005 | 42.898.911 | 169.293.726 | 25,34 |

Sumber: data sekunder yang diolah

Dari hasil perhitungan di atas dapat diartikan bahwa setiap rupiah pendapatan operasional mampu menghasilkan laba usaha sebesar Rp0,44; Rp0,25; Rp0,10; dan Rp0,25 untuk tahun 2002 sampai tahun 2005. Rasio yang diperoleh sangat bagus karena lebih dari 5% dari pendapatan operasional merupakan laba usaha atau SHU.

b. Rasio SHU Sebelum Pajak Terhadap Total Aktiva

Tabel 5.12
Perhitungan Rasio Rentabilitas (2)
(Dalam Rupiah)

| Tahun | SHU sebelum pajak | Total Aktiva | Rentabilitas (2) |
|-------|-------------------|---------------|------------------|
| A | B | C | B/C X 100% |
| 2002 | 7.164.829 | 268.956.723 | 2,66 % |
| 2003 | 16.106.097 | 523.859.115 | 3,07 % |
| 2004 | 8.266.072 | 878.096.765 | 0,94 % |
| 2005 | 42.898.911 | 1.662.502.127 | 2,58 % |

Sumber: data sekunder yang diolah

Dari hasil perhitungan di atas dapat diartikan bahwa pada tahun 2002 sampai 2005, dari setiap rupiah modal masing-masing tahun menghasilkan keuntungan sebesar Rp0,02; Rp0,03; Rp0,009 dan Rp0,2. Hasil yang diperoleh belum terlalu bagus, pada prinsipnya akan bagus bila SHU sebelum pajak lebih dari 6% persen dari total aktiva.

c. Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasioanal

Tabel 5.13
Perhitungan Rentabilitas (3)
(Dalam Rupiah)

| Tahun | Beban operasional | Pendapatan Operasional | Rentabilitas (3) |
|-------|-------------------|------------------------|------------------|
| A | B | C | B/C X 100% |
| 2002 | 11.485.647 | 16.038.241 | 71,61% |
| 2003 | 44.734.449 | 62.477.751 | 71,60% |
| 2004 | 72.018.192 | 80.822.120 | 89,11% |
| 2005 | 118.279.093 | 169.293.726 | 69,87% |

Sumber: data skunder yang diolah

Dari perhitungan di atas dapat diartikan bahwa pada tahun 2002 sampai 2005 dengan biaya sebesar Rp0,72; Rp0,72; Rp0,90 dan Rp0,70 menghasilkan satu rupiah pendapatan operasional. Rasio yang diperoleh sangat bagus karena pendapatan operasional yang diperoleh menggunakan beban operasional kurang dari 90%.

5. Aspek Likuiditas

Digunakan untuk mengukur penyediaan aktiva lancar yang mencukupi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya

Tabel 5.14
Data Perhitungan Aspek Likuiditas
Dalam rupiah

| Tahun | Total Pinjaman | Dana yang Diterima | Likuiditas |
|-------|----------------|--------------------|------------|
| A | B | C | B/C X 100% |
| 2002 | 103.154.000 | 268.413.473 | 38 % |
| 2003 | 206.438.050 | 866.161.700 | 24 % |
| 2004 | 333.521.700 | 529.437.397 | 63 % |
| 2005 | 835.560.450 | 1.649.616.896 | 51 % |

Sumber: pengolahan data skunder

Dari perhitungan di atas dapat diartikan bahwa setiap rupiah dana yang diterima mampu memenuhi permintaan pinjaman sebesar Rp0,38; Rp0,24; Rp0,63 dan Rp0,51. Rasio yang diperoleh cukup bagus karena total pinjaman yang diberikan tidak melebihi 90% dari dana yang diterima.

C. Penilaian Tingkat Kesehatan Finansial Koperasi

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diatas maka untuk menentukan tingkat kesehatan finansial koperasi dilakukan perbandingan antara skor yang diperoleh dengan predikat yang diperoleh koperasi. Dalam menentukan predikat koperasi digunakan kriteria sebagai berikut, untuk nilai 81-100 mendapat predikat sehat, 66-<81 cukup sehat, 51-<66 kurang sehat, dan 0-<51 dengan predikat tidak sehat.

a. Rangkuman perhitungan Skor tahun 2002

Pada tahun 2002 diperoleh skor 76,5 yang artinya CU Sinar Harapan berada pada posisi cukup sehat. Perolehan skor yang cukup tinggi ini karena pada aspek permodalan, kualitas aktiva produktif terutama (1) dan (2), dan likuiditas nilai yang diperoleh merupakan nilai maksimal. Namun untuk aspek manajemen dan rentabilitas nilai yang diperoleh kurang maksimal bahkan relatif kurang memuaskan.

Tabel 5.15
Rangkuman Perhitungan Skor Tahun 2002

| Aspek penilaian | Rasio | Nilai Kredit | Bobot | Skor |
|---------------------------|-------|--------------|-------|------|
| Permodalan | | | | |
| Permodalan (1) | 48% | 100 | 10% | 10 |
| Permodalan (2) | 372% | 100 | 10% | 10 |
| Kualitas Aktiva Produktif | | | | |
| KAP(1) | 100% | 100 | 10% | 10 |
| KAP(2) | 0 | 100 | 10% | 10 |
| KAP(3) | 0 | 0 | 10% | 0 |
| Manajemen | | | | |
| Permodalan | 3 | 12 | 25% | 3 |
| Aktiva Produktif | 2 | 8 | 25% | 2 |
| Pengelolaan | 3 | 12 | 25% | 3 |
| Rentabilitas | 3 | 12 | 25% | 3 |
| Likuiditas | 4 | 16 | 25% | 4 |
| Rentabilitas | | | | |
| Rentabilitas (1) | 45% | 100 | 5% | 5 |
| Rentabilitas (2) | 3% | 30 | 5% | 1,5 |
| Rentabilitas (3) | 72% | 100 | 5% | 5 |
| Likuiditas | | | | |
| Likuiditas | 38% | 100 | 10% | 10 |
| Jumlah | | | | 76,5 |

Sumber: tabel 5.4 sampai 5.14

b. Rangkuman Perhitungan Skor Untuk Tahun 2003

Pada tahun 2003 ini diperoleh skor 73,4 yang berarti skor yang diperoleh menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan terjadi karena terjadi peningkatan risiko pinjaman bermasalah. Namun predikat CU Sinar Harapan masih berada pada posisi cukup sehat.

Tabel 5.16
Rangkuman Perhitungan Skor Tahun 2003

| Aspek penilaian | Rasio | Nilai Kredit | Bobot | Skor |
|---------------------------|-------|--------------|-------|------|
| Permodalan | | | | |
| Permodalan (1) | 34% | 100 | 10% | 10 |
| Permodalan (2) | 237% | 100 | 10% | 10 |
| Kualitas Aktiva Produktif | | | | |
| KAP(1) | 95% | 100 | 10% | 10 |
| KAP(2) | 16% | 68 | 10% | 6,8 |
| KAP(3) | 1% | 1 | 10% | 0,1 |
| Manajemen | | | | |
| Permodalan | 3 | 12 | 25% | 3 |
| Aktiva Produktif | 2 | 8 | 25% | 2 |
| Pengelolaan | 3 | 12 | 25% | 3 |
| Rentabilitas | 3 | 12 | 25% | 3 |
| Likuiditas | 4 | 16 | 25% | 4 |
| Rentabilitas | | | | |
| Rentabilitas (1) | 26% | 100 | 5% | 5 |
| Rentabilitas (2) | 3% | 30 | 5% | 1,5 |
| Rentabilitas (3) | 72% | 100 | 5% | 5 |
| Likuiditas | | | | |
| Likuiditas | 24% | 100 | 10% | 10 |
| Jumlah | | | | 73,4 |

Sumber: tabel 5.4 sampai 5.14

c. Rangkuman Perhitungan Skor Untuk Tahun 2004

Pada tahun 2004 diperoleh nilai 75,8 yang berarti terjadi kenaikan skor yang diperoleh. Walau terjadi kenaikan namun dari aspek rentabilitas terutama rasio SHU sebelum pajak terhadap total asset belum ada perbaikan yaitu skor yang diperoleh tetap. Dengan skor ini berarti CU Sinar Harapan masih berada pada predikat cukup sehat

Tabel 5.17
Rangkuman Perhitungan Skor Tahun 2004

| Aspek penilaian | Rasio | Nilai Kredit | Bobot | Skor |
|---------------------------|-------|--------------|-------|------|
| Permodalan | | | | |
| Permodalan (1) | 24% | 100 | 10% | 10 |
| Permodalan (2) | 139% | 100 | 10% | 10 |
| Kualitas Aktiva Produktif | | | | |
| KAP(1) | 80% | 100 | 10% | 10 |
| KAP(2) | 10% | 80 | 10% | 8 |
| KAP(3) | 13% | 13 | 10% | 1,3 |
| Manajemen | | | | |
| Permodalan | 2 | 8 | 25% | 2 |
| Aktiva Produktif | 3 | 12 | 25% | 3 |
| Pengelolaan | 4 | 16 | 25% | 4 |
| Rentabilitas | 3 | 12 | 25% | 3 |
| Likuiditas | 4 | 16 | 25% | 4 |
| Rentabilitas | | | | |
| Rentabilitas (1) | 10% | 100 | 5% | 5 |
| Rentabilitas (2) | 1% | 10 | 5% | 0,5 |
| Rentabilitas (3) | 89% | 100 | 5% | 5 |
| Likuiditas | | | | |
| Likuiditas | 63% | 100 | 10% | 10 |
| Jumlah | | | | 75,8 |

Sumber: tabel 5.4 sampai 5.14

d. Rangkuman Perhitungan Skor Untuk Tahun 2005

Hasil yang diperoleh pada tahun 2005 cukup memuaskan, tahun ini diperoleh skor 88,1 yang artinya CU Sinar Harapan berada pada predikat Sehat. Kenaikan nilai yang cukup signifikan terjadi karena pada tahun 2005 hampir semua aspek yang dinilai memperoleh nilai maksimal.

Hanya pada aspek rentabilitas, khususnya rasio SHU sebelum pajak terhadap total asset diperoleh nilai yang kurang memuaskan yaitu hanya 1,5 padahal skor maksimalnya adalah 5. Selain itu pada aspek manajemen yaitu mengenai permodalan hanya dua dari lima kriteria yang terdapat pada CU Sinar Harapan.

Tabel 5.18
Rangkuman Perhitungan Skor Tahun 2005

| Aspek penilaian | Rasio | Nilai Kredit | Bobot | Skor |
|---------------------------|-------|--------------|-------|------|
| Permodalan | | | | |
| Permodalan (1) | 31% | 100 | 10% | 10 |
| Permodalan (2) | 150% | 100 | 10% | 10 |
| Kualitas Aktiva Produktif | | | | |
| KAP(1) | 86% | 100 | 10% | 10 |
| KAP(2) | 7% | 86 | 10% | 8,6 |
| KAP(3) | 16% | 100 | 10% | 10 |
| Manajemen | | | | |
| Permodalan | 2 | 8 | 25% | 2 |
| Aktiva Produktif | 4 | 16 | 25% | 4 |
| Pengelolaan | 4 | 16 | 25% | 4 |
| Rentabilitas | 4 | 16 | 25% | 4 |
| Likuiditas | 4 | 16 | 25% | 4 |
| Rentabilitas | | | | |
| Rentabilitas (1) | 25% | 100 | 5% | 5 |
| Rentabilitas (2) | 3% | 30 | 5% | 1,5 |
| Rentabilitas (3) | 70% | 100 | 5% | 5 |
| Likuiditas | | | | |
| Likuiditas | 51% | 100 | 10% | 10 |
| Jumlah | | | | 88,1 |

Sumber: tabel 5.6 sampai 5.14

Dari hasil perhitungan selama empat tahun dapat dikatakan bahwa CU Sinar harapan sudah bagus dalam mengelola usahanya. Pada usia yang relatif muda CU ini telah menunjukkan kemampuannya dalam mengelola usaha. Pada usia satu tahun telah memperoleh predikat cukup sehat dan bertahan sampai tahun ketiga, bahkan pada tahun kelima telah menunjukkan hasil usahanya dengan berada pada peringkat SEHAT.

Keberhasilan ini tentu saja tidak datang dengan sendirinya, pengelolaan usaha yang cukup baik dan pelaksanaan sistem pemberian kredit yang baik akhirnya memperoleh hasil yang membanggakan. Walau masih muda CU Sinar Harapan mampu bekerja dengan baik dengan

melaksanakan segala kegiatan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan perhitungan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa sistem pemberian kredit yang dilakukan oleh CU Sinar Harapan belum sepenuhnya mendukung tingkat kesehatan finansial CU. Sistem pemberian kredit telah dilakukan dengan baik dan ternyata hal ini berpengaruh pada predikat kesehatan finansial koperasi.

1. Sistem Pemberian Kredit

Sistem pemberian kredit yang dilakukan oleh CU Sinar Harapan telah sesuai dengan kajian teori yang ada. CU Sinar Harapan telah memiliki bagian atau unit-unit yang menangani pelayanan pemberian kredit. Masing masing bagian telah mempunyai tugas yang dapat mendukung prosedur pemberian kredit yang bertanggung jawab.

Dari segi prosedur pemberian kredit pun CU Sinar Harapan telah mempunyai prosedur yang cukup bagus. Setiap prosedur dilaksanakan oleh bagian yang berbeda sesuai dengan tugas masing-masing bagian. Pelaksanaan prosedur yang baik membuat CU dapat melayani peminjam dengan teratur dan mengurangi risiko kredit macet.

Dokumen dan catatan pendukung sistem pemberian kredit yang digunakan CU Sinar Harapan sudah cukup memadai bagi kelancaran prosedur

pemberian kredit. Dokumen ini nantinya dapat dipakai CU dalam menganalisa peminjam dan untuk penyusunan laporan keuangan.

2. Kesehatan Finansial Koperasi

Tingkat kesehatan finansial di CU Sinar Harapan cukup memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan skor kesehatan untuk tahun 2002 sampai 2005. Pada tahun 2002 CU ini hanya memperoleh skor 76,5 yang berarti berada pada peringkat cukup sehat. Pada tahun 2003 CU memperoleh skor 73,4 dan berada pada peringkat cukup sehat. Pada tahun 2004 CU memperoleh skor 75,8 dan masih berada pada peringkat cukup sehat.

Perubahan ke arah yang cukup baik terjadi pada tahun 2005. Pada tahun ini CU Sinar Harapan mencapai skor 88,1 yang berarti mencapai peringkat sehat. Semua ini dapat tercapai karena pada tahun keempat CU berusaha berbenah diri dengan memaksimalkan segala kemampuan yang dimilikinya.

B. Saran

Melihat hasil yang diperoleh CU sinar harapan penulis menyampaikan saran yang mungkin dapat membantu perkembangan koperasi

1. Perlu adanya upaya meningkatkan modal koperasi baik yang berasal dari anggota maupun dari penyalangan SHU

2. CU diharapkan mampu mempertahankan sistem pemberian kredit yang sudah terlaksana dengan baik dan berusaha meningkatkan pelayanan sebaik mungkin.
3. Perlu adanya upaya meningkatkan kualitas kesehatan finansial koperasi sehingga nantinya CU bisa memperoleh skor yang lebih baik.

C. Keterbatasan

Penulis menyadari banyak kelemahan dari tulisan ini, namun penulis telah berusaha menyampai data dan hasil perhitungan sebagaimana yang telah penulis peroleh dari CU Sinar Harapan. Sebenarnya penulis ingin mengetahui hubungan antara sistem pemberian kredit dengan tingkat kesehatan koperasi, namun penulis tidak mampu mengukur tingkat hubungan tersebut karena sistem pemberian kredit dinilai secara kualitatif sedangkan kesehatan koperasi dilihat dari perolehan skor berupa angka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji. 2001. *BUMN, Swasta, dan Koperasi Tiga Pelaku Ekonomi*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Handayani, Ratri. 2004. "Evaluasi Sistem Pemberian Kredit Pada Koperasi", *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta
- Kuswardani, Retno. 2000. "Analisis Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Berdasarkan SK Menkop Usaha Kecil dan Menengah RI no194/KEP/M/IX/1998. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
- Muliatmi, Nopin. 2001. "Analisis Kekuatan Dan Kelemahan Keuangan Koperasi Berdasarkan Penilaian Koperasi Mandiri". *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
- Peraturan Pemerintah RI no 9 Tahun 1995 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi
- Sitio. 2001. *Koperasi: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga
- Situmorang, Erita Marsaulina. 2001. "Analisis Kesehatan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Sesuai Dengan SK Menkop Usaha Kecil dan Menengah RI no194/KEP/M/IX/1998. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
- SK Menkop Usaha Kecil dan Menengah RI no194/KEP/M/IX/1998 tentang Petunjuk Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam
- Suyatno, Thomas. 1995. *Dasar-dasar Perkreditan*, edisi ketiga. Jakarta: Gramedia
- UU no 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian
- Yulri, Liman. 2003. "Evaluasi Kinerja Finansial Koperasi". *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Pendirian koperasi
 - 1. Kapan dan oleh siapa koperasi didirikan?
 - 2. Pendirian koperasi berdasarkan ketetapan atau peraturan pemerintah?
 - 3. Kapan koperasi secara resmi mulai beroperasi?
 - 4. Apakah ada kerjasama ataupun bantuan dari pihak lain supaya koperasi tetap bisa beroperasi?
 - 5. Apa visi dan misi koperasi?

- B. Letak dan usaha kopearasi
 - 1. Di mana letak koprasi beroperasi?
 - 2. Di manakah wilayah kerja koperasi saat ini?
 - 3. Usaha apa saja yang diselenggarakan koperasi untuk mencapai tujuan?

- C. Keanggotaan dan permodalan koperasi
 - 1. Berapa jumlah anggota untuk pertama kalinya?
 - 2. Dari manakah anggota koperasi pada umumnya?
 - 3. Berapa modal yang harus disetor utuk menjadi anggota?
 - 4. Bagaimana perkembangan modal koperasi dalam operasinya?

- D. Struktur organisasi
 - 1. Bagaimana bentuk struktur organisasi koperasi?
 - 2. Bagaimana sistem wewenang dan tanggung jawab yang digunakan dalam koperasi?
 - 3. Apakah tugas dari masing-masing bagian?

- E. Prosedur pemberian pinjaman
 - 1. Bagaimana prosedur pemberian pinjaman kepada anggota koperasi?
 - 2. Apakah ada ketetapan tantang agunan untuk mengambil pinjaman?

Neraca Rugi Laba Per 31 Desember 2002

| Aktiva Lancar | | | | | |
|----------------------|----------------------|--------------------|--------------------------|-----------------------------|-------------------|
| 1101 | Kas | 22.779.440 | 4101 | Bunga Pinjaman | 12.178.800 |
| 1102 | Deposito Lippo | 10.000.000 | 4102 | Jasa Pelayanan | 3.597.691 |
| 1105 | Mega Bank | 31.098.369 | 4103 | Denda | 261.750 |
| 1107 | Lippo Bank | 3.058.796 | 4104 | Bunga Bank | 6.050.377 |
| 1103 | Piutang A | 103.154.000 | 4105 | Bunga Sibuhar | - |
| 1104 | Persediaan Barang | 1.743.500 | | | |
| 1106 | Inventaris | 15.824.150 | | | |
| 1108 | Ak. Peny. Inventaris | (1.898.590) | | | |
| 1109 | Sewa Dibayar dimuka | 1.209.520 | | | |
| 1110 | Deposito Mega | 20.000.000 | | | |
| 1111 | Bank BCA | 12.798.838 | | | |
| 1112 | Kopdit Sawiran | 9.525.000 | | | |
| 1113 | PUSKOPDIT | 1.570.000 | | | |
| 1114 | Sibuhar Rejotanagn | 26.593.700 | | | |
| 1115 | By. Dibayar Dimuka | - | | | |
| 1200 | Aktiva Tetap | | | | |
| 1201 | Tanah | 11.500.000 | | | |
| JUMLAH AKTIVA | | 268.956.723 | JUMLAH PENDAPATAN | | 22.088.618 |
| Hutang Jangka Pendek | | | | | |
| 2101 | Sibuhar A | 137.862.233 | 5101 | Administrasi dan Umum | 2.706.875 |
| 2102 | Hutang Pihak Lain | 2.700.000 | 5102 | Bunga Sibuhar & Sisuka | 5.871.592 |
| 3101 | Simpanan Pokok | 2.925.000 | 5103 | Gaji Karyawan | 1.800.000 |
| 3102 | Simpanan Wajib | 7.555.000 | 5104 | Air, Telp, Listrik, & Trans | 241.700 |
| 3103 | Simpanan Sukarela | 109.022.550 | 5105 | Pajak | 516.139 |
| 2104 | Tanggung Renteng | 543.250 | 5106 | Dana Cadangan | 1.011.752 |
| 2105 | Laba Ditahan | - | 5107 | By. Sewa Gedung | 865.480 |
| 2106 | Dana Cadanagn | - | 5108 | BY. Penyusutan | 1.898.590 |
| 3107 | Hibah | 1.700.000 | 5109 | By. Dibayar dimuka | 527.800 |
| | SHU Berjalan | 6.648.690 | | Jumlah biaya | 15.439.928 |
| JUMLAH PASIVA | | 268.956.723 | Sisa Hasil Usaha | | 6.648.690 |



Laporan Keuangan Dan Data Statistik Desember 2004

| AKTIVA | | PENDAPATAN | | | |
|----------------------|----------------------|--------------------|--------------------------|---------------------------|-------------------|
| Aktiva Lancar | | | | | |
| 1101 | Kas | 104.357.113 | 4101 | Bunga Pinjaman | 70.965.725 |
| 1102 | Bank BCA | 102.415.343 | 4102 | Jasa Pelayanan | 7.054.625 |
| 1103 | Mega Bank | 61.544.737 | 4103 | Denda | 1.835.550 |
| 1104 | Lippo Bank | 78.974.955 | 4104 | Bunga bank | 9.683.029 |
| 1105 | Deposito Mega | 60.000.000 | 4105 | Bunga Sibuhar | 966.220 |
| 1106 | CU Sawiran | 8.203.000 | | | |
| 1107 | Cu Rejotangan | 4.151.230 | | | |
| 1108 | PUSKOPDIT | 13.854.986 | | | |
| 1109 | Piutang A | 256.569.350 | | | |
| 1110 | Pinjaman Khusus | 55.550.000 | | | |
| 1111 | Pinjaman Mikro | 11.822.350 | | | |
| 1112 | Persediaan Barang | 878.500 | | | |
| 1113 | Inventaris | 14.225.000 | | | |
| 1114 | Ak. Peny. Inventaris | (3.982.699) | | | |
| 1115 | Sewa Dimuka | 1.000.000 | | | |
| 1116 | By. Dibayar Dimuka | 2.652.900 | | | |
| 1117 | Pinj Kend. Bermotor | 9.580.000 | | | |
| 1200 | Aktiva Tetap | | | | |
| 1201 | Tanah | 96.700.000 | | | |
| 1202 | AK. Penyusutan Tanah | (400.000) | | | |
| Jumlah Aktiva | | 878.096.765 | Jumlah Pendapatan | | 90.505.149 |
| PASIVA | | BIAYA | | | |
| Hutang Jangka Pendek | | | | | |
| 2101 | Sibuhar A | 509.353.022 | 5101 | Administrasi & Umum | 7.309.750 |
| 2102 | Sibuhar B | 151.000.000 | 5102 | Bunga Sibuhar & Sisuka | 48.972.592 |
| 2103 | Sibuhar C | 166.795.475 | 5103 | Gaji Karyawan | 11.275.000 |
| 2103 | Hutang Pihak Lain | - | 5104 | Air, telp, listrik, trans | 3.260.850 |
| | Modal | | 5105 | Pajak | 1.522.322 |
| 3101 | Simpanan pokok | 5.050.000 | 5106 | Dana Cadangan | 332.435 |
| 3102 | Simpanan Wajib | 21.750.000 | 5107 | By. Sewa Gedung | 1.200.000 |
| 3103 | Simpanan Sukarela | 665.183 | 5108 | By. Penyusutan | 4.654.100 |
| 2104 | Tanggung Renteng | 3.360.125 | 5109 | By. Dibayar dimuka | 5.234.350 |
| 2105 | Laba Ditahan | - | | | |
| 2106 | Dana Cadangan | 4.355.610 | | | |
| 3107 | Hibah | 9.023.600 | | | |
| | SHU Berjalan | 6.743.750 | | | |
| | | | Jumlah Biaya | | 83.761.399 |
| Jumlah Pasiva | | 878.096.765 | SISA HASIL USAHA | | 6.743.750 |

Laporan Keuangan Dan Data Statistik Desember 2003

| AKTIVA | | PENDAPATAN | | | |
|--------|----------------------------|-------------------------|--------------------------|--|-------------------|
| | Aktiva Lancar | | | | |
| 1101 | Kas | 47.331.040 | 4101 | Bunga Pinjaman | 50.269.550 |
| 1102 | Deposito Lippo | - | 4102 | Jasa Pelayanan | 8.151.141 |
| 1105 | Mega Bank | 64.274.672 | 4103 | Denda | 1.865.750 |
| 1107 | Lippo Bank | 15.000.000 | 4104 | Bunga bank | 12.552.131 |
| 1103 | Piutang A | 197.076.050 | 4105 | Bunga Sibuhar | 2.191.310 |
| 1104 | Persediaan Barang | 1.583.500 | | | |
| 1106 | Inventaris | 18.059.150 | | | |
| 1108 | Ak. Peny. Inventaris | (6.182.749) | | | |
| 1109 | Sewa dibayar dimuka | 2.200.000 | | | |
| 1110 | Deposito Mega | 60.000.000 | | | |
| 1111 | Bank BCA | 57.699.656 | | | |
| 1112 | Kopdit Sawiran | 6.203.000 | | | |
| 1113 | PUSKOPDIT | 2.104.986 | | | |
| 1114 | Sibuhar Rejotangan | 3.785.010 | | | |
| 1115 | By. Dibayar Dimuka | 3.592.800 | | | |
| 1116 | Pinjaman Khusus | 7.000.000 | | | |
| 1117 | Pinjaman Mikro | 2.362.000 | | | |
| 1200 | Aktiva Tetap | | | | |
| 1201 | Tanah | 41.500.000 | | | |
| | Jumlah Aktiva | 523.589.115 | Jumlah Pendapatan | | 75.029.882 |
| PASIVA | | BIAYA | | | |
| | Hutang Jangka Pendek | | | | |
| 2101 | Sibuhar A | 222.879.612 | 5101 | Administrasi & Umum Bunga Sibuhar & Sisuka | 14.170.530 |
| 2102 | Sibuhar B | 121.000.000 | 5102 | Gaji Karyawan | 19.157.127 |
| 2103 | Hutang Pihak Lain Modal | - | 5103 | Air, telp, listrik, trans | 7.550.000 |
| 3101 | Simpanan pokok | 4.300.000 | 5104 | Pajak | 1.707.600 |
| 3102 | Simpanan Wajib | 13.880.000 | 5105 | Dana Cadangan | 1.602.429 |
| 3103 | Simpanan Sukarela | 138.634.825 | 5106 | By. Sewa Gedung | 1.344.187 |
| 2104 | Tanggung Renteng | 2.061.475 | 5107 | By. Penyusutan | 2.149.192 |
| 2105 | Laba Ditahan | - | 5108 | By. Dibayar dimuka | 6.907.749 |
| 2106 | Dana Cadangan | 332.435 | | | 5.937.400 |
| 3107 | Hibah SHU Berjalan | 5.997.100 14.503.668 | | | |
| | | | Jumlah Biaya | | 60.526.214 |
| | Jumlah Pasiva | 523.589.115 | SISA HASIL USAHA | | 14.503.668 |

**Laporan Keuangan Dan Data Statistik Desember 2005
(Dalam Rupiah)**

| AKTIVA | | PENDAPATAN | | |
|----------------------|-------------------------|----------------------|-----------------------------|--------------------|
| Aktiva Lancar | | | | |
| 1101 | Kas | 47.159.523 | 4101 Bunga Pinjaman | 110.018.950 |
| 1102 | Bank BCA | 6.288.155 | 4102 Jasa Pelayanan | 12.456.725 |
| 1103 | Mega Bank | 62.355.282 | 4103 Denda | 4.946.050 |
| 1104 | Lippo Bank | 15.723.999 | 4104 Bunga Bank | 11.724.728 |
| 1105 | Deposito Mega | 60.000.000 | 4105 Bunga Sibuhar | 24.933.151 |
| 1106 | CU Sawiran | 8.203.000 | 4106 Bunga Pinj. Khusus | 13.023.700 |
| 1107 | Cu Rejotangan | 125.077.778 | 4107 Bunga Pinj. Mikro | 3.915.150 |
| 1108 | PUSKOPDIT | 256.649.589 | | |
| 1109 | Piutang A | 545.196.900 | | |
| 1110 | Pinjaman Khusus | 137.460.500 | | |
| 1111 | Pinjaman Mikro | 15.736.050 | | |
| 1112 | Persediaan Barang | 137.167.000 | | |
| 1113 | Inventaris | 28.265.000 | | |
| 1114 | Ak.Peny.Inventaris | (9.756.199) | | |
| 1115 | Sewa Dimuka | 1.000.000 | | |
| 1116 | By.Dibayar Dimuka | 10.281.650 | | |
| 1117 | Pinj.Kend.Bermotor | 10.767.600 | | |
| 1200 | Aktiva Tetap | | | |
| 1201 | Tanah dan Gedung | 206.426.300 | | |
| 1202 | AK. Peny. Gedung | (1.500.000) | | |
| Jumlah Aktiva | | 1.662.502.127 | Jumlah Pendapatan | 181.018.454 |
| PASIVA | | BIAYA | | |
| Hutang Jangka Pendek | | | | |
| 2101 | Sibuhar A | 989.783.505 | 5101 Administrasi & Umum | 13.602.050 |
| 2102 | Sibuhar B | 151.000.000 | 5102 Bunga Sibuhar & Sisuka | 82.005.643 |
| 2103 | Hutang Pihak Lain | - | 5103 Gaji Karyawan | 16.140.000 |
| 2104 | Biaya YMH Dibayar Modal | 2.839.700 | 5104 Air,telp,listrik,trans | 5.431.400 |
| | | | 5105 Pajak | 1.580.397 |
| 3101 | Simpanan pokok | 5.350.000 | 5106 Dana Cadangan | - |
| 3102 | Simpanan Wajib | 41.765.000 | 5107 By.Sewa Gedung | 1.100.000 |
| 3103 | Simpanan Sukarela | 302.030.328 | 5108 By. Penyusutan | 7.304.500 |
| 2104 | Dana Sosial | 1.032.556 | 5109 By. Dibayar dimuka | 9.696.250 |
| 2105 | Dana Resiko | 8.450.975 | 5110 By.Lain-lain | 2.839.700 |
| 2106 | Dana Karyawan | 562.000 | | |
| 3107 | Dana Cadangan | 9.193.979 | | |
| 3108 | Hibah | 109.175.570 | | |
| 3109 | Laba Ditahan | - | | |
| | SHU Berjalan | 41.318.514 | | |
| Jumlah Pasiva | | 1.662.502.127 | Jumlah Biaya | 139.699.940 |
| | | | SISA HASIL USAHA | 41.318.514 |

CARA PENILAIAN UNTUK MEMPEROLEH ANGKA SKOR

Permodalan (1)
Rasio antara modal sendiri terhadap total asset

| Rasio (%) | Nilai kredit | Bobot (%) | Skor |
|-----------|--------------|-----------|------|
| 0 | 0 | 10 | 0 |
| 5 | 25 | 10 | 2,5 |
| 10 | 50 | 10 | 5 |
| 15 | 75 | 10 | 7,5 |
| 20 | 100 | 10 | 10 |

Permodalan (2)
Rasio antara modal sendiri terhadap pinjaman berisiko

| Rasio (%) | Nilai kredit | Bobot (%) | Skor |
|-----------|--------------|-----------|------|
| 0 | 0 | 10 | 1 |
| 20 | 20 | 10 | 2 |
| 40 | 40 | 10 | 4 |
| 60 | 60 | 10 | 6 |
| 80 | 80 | 10 | 8 |
| 100 | 100 | 10 | 10 |

KAP (1)
Rasio antara vol pinjaman pada anggota terhadap pinjaman yang diberikan

| Rasio (%) | Nilai kredit | Bobot (%) | Skor |
|-----------|--------------|-----------|------|
| >=60 | 100 | 10 | 10 |
| <60 | 0 | 10 | 0 |

Likuiditas (2)
Rasio antara total pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima

| Rasio (%) | Nilai kredit | Bobot (%) | Skor |
|-----------|--------------|-----------|------|
| >=90 | 0 | 10 | 0 |
| <90 | 100 | 10 | 10 |

KAP (2)
Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan

| Rasio (%) | Nilai kredit | Bobot (%) | Skor |
|-----------|--------------|-----------|------|
| >50 | 0 | 10 | 0 |
| 45 | 10 | 10 | 1 |
| 40 | 20 | 10 | 2 |
| 20 | 60 | 10 | 6 |
| 16 | 68 | 10 | 6,8 |
| 10 | 80 | 10 | 8 |
| 7 | 86 | 10 | 8,6 |
| 0 | 100 | 10 | 10 |

KAP (3)
Rasio cadangan risiko terhadap risiko pinjaman bermasalah

| Rasio (%) | Nilai kredit | Bobot (%) | Skor |
|-----------|--------------|-----------|------|
| 0 | 0 | 10 | 0 |
| 10 | 10 | 10 | 1 |
| 16 | 16 | 10 | 1,6 |
| 20 | 20 | 10 | 2 |
| 40 | 40 | 10 | 4 |
| 60 | 60 | 10 | 6 |
| 80 | 80 | 10 | 8 |
| 100 | 100 | 10 | 10 |

Penilaian aspek Manajemen

| Positif | Nilai kredit | Bobot (%) | Skor |
|---------|--------------|-----------|------|
| 1 | 4 | 25 | 1 |
| 5 | 20 | 25 | 5 |
| 10 | 40 | 25 | 10 |
| 15 | 60 | 25 | 15 |
| 20 | 80 | 25 | 20 |
| 25 | 100 | 25 | 25 |

Rentabilitas (1)
Rasio SHU sebelum pajak
terhadap pendapatan operasional

| Rasio (%) | Nilai kredit | Bobot (%) | Skor |
|-----------|--------------|-----------|------|
| 0 | 0 | 5 | 0 |
| 1 | 20 | 5 | 1 |
| 2 | 40 | 5 | 2 |
| 3 | 60 | 5 | 3 |
| 4 | 80 | 5 | 4 |
| 5 | 100 | 5 | 5 |

Rentabilitas (2)
Rasio SHU sebelum pajak
terhadap total asset

| Rasio (%) | Nilai kredit | Bobot (%) | Skor |
|-----------|--------------|-----------|------|
| 0 | 0 | 5 | 0 |
| 1 | 10 | 5 | 0,5 |
| 2 | 20 | 5 | 1 |
| 3 | 30 | 5 | 1,5 |
| 4 | 40 | 5 | 2 |
| 5 | 50 | 5 | 2,5 |
| 6 | 60 | 5 | 3 |
| 7 | 70 | 5 | 3,5 |
| 8 | 80 | 5 | 4 |
| 9 | 90 | 5 | 4,5 |
| 10 | 100 | 5 | 5 |

Rentabilitas (3)
Rasio beban operasional terhadap
pendapatan operasional

| Rasio (%) | Nilai kredit | Bobot (%) | Skor |
|-----------|--------------|-----------|------|
| 100 | 0 | 5 | 0 |
| 99 | 10 | 5 | 0,5 |
| 98 | 20 | 5 | 1 |
| 97 | 30 | 5 | 1,5 |
| 96 | 40 | 5 | 2 |
| 95 | 50 | 5 | 2,5 |
| 94 | 60 | 5 | 3 |
| 93 | 70 | 5 | 3,5 |
| 92 | 80 | 5 | 4 |
| 91 | 90 | 5 | 4,5 |
| 90 | 100 | 5 | 5 |

Daftar Pinjaman Macet

| Tahun | Tiga Bulan | < 12 Bulan | > 12 Bulan |
|--------|-------------|------------|------------|
| 2002 | - | - | - |
| 2003 | 45.242.000 | 13.960.000 | - |
| 2004 | 40.713.000 | 18.489.000 | - |
| 2005 | 59.202.000 | 21.906.500 | 12.911.900 |
| Jumlah | 145.157.000 | 54.355.500 | 12.911.900 |

Daftar Pinjaman Diberikan yang Berisiko

| Jenis Pinjaman | 2002 | 2003 | 2004 | 2005 |
|----------------|------------|------------|-------------|-------------|
| Mikro | - | 2.362.000 | 11.822.350 | 15.736.050 |
| Khusus | - | 7.000.000 | 55.550.000 | 137.460.500 |
| Anggota | 34.384.000 | 65.692.000 | 85.523.000 | 185.371.000 |
| Jumlah | 34.384.000 | 75.054.000 | 152.895.350 | 338.567.550 |

Daftar Pernyataan Untuk penilaian Aspek Manajemen

Beri Tanda + (Positif) untuk pernyataan di bawah ini yang sesuai dengan apa yang dalam koperasi, dan beri tanda – (negatif) bila tidak sesuai

| PERYATAAN | '02 | '03 | '04 | '05 |
|---|-----|-----|-----|-----|
| a. Permodalan | | | | |
| 1) Tingkat pertumbuhan modal sendiri sama atau lebih besar dari tingkat pertumbuhan asset | - | - | - | - |
| 2) Tingkat pertumbuhan modal sendiri yang berasal dari anggota sekurang-kurangnya sebesar 10% dibandingkan tahun sebelumnya | + | + | + | + |
| 3) Penyisihan cadangan dari SHU sama atau lebih besar dari seperempat SHU tahun berjalan | - | - | - | - |
| 4) Simpanan (tabungan koperasi dan simpanan berjangka koperasi) meningkat minimal 10% dari tahun sebelumnya | + | + | - | - |
| 5) Investasi harta tetap dan inventaris serta biaya ekspansi perkantoran dibiayai dengan modal sendiri | + | + | + | + |
| b. Kualitas aktiva produktif | | | | |
| 1) Pinjaman lancar minimal sebesar 90% dari pinjaman yang diberikan | - | - | - | - |
| 2) Setiap pinjaman yang diberikan didukung dengan agunan yang nilainya sama atau lebih besar dari pinjaman yang diberikan | - | - | - | + |
| 3) Dana cadangan penghapusan pinjaman sama atau lebih besar dari pinjaman macet | - | - | + | + |
| 4) Pinjaman macet tahun lalu dapat ditarik sekurang-kurangnya sepersepuluh | + | + | + | + |
| 5) Koperasi senantiasa memantau agar prosedur pinjaman dilakukan dengan baik | + | + | + | + |
| c. Pengelolaan | | | | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 1) Memiliki rencana kerja jangka pendek (tahunan) yang meliputi, penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman, pendanaan, pendapatan dan biaya, serta personel. | - | - | + | + |
| 2) Memiliki bagan organisasi yang memuat secara jelas garis wewenang dan tanggung jawab setiap unit kerja dan disiplin kerja | + | + | + | + |
| 3) Mempunyai sistem dan prosedur tertulis mengenai pengendalian intern tentang pengamanan asset koperasi yang mencakup kas, harta tetap, dan harta likuid lainnya | - | - | - | - |
| 4) Memiliki program pendidikan dan latihan bagi pegawai dan anggota | + | + | + | + |
| 5) Memiliki kebijakan tertulis yang mengatur bahwa pengurus dan pegawai tidak diperbolehkan memanfaatkan posisi dan kedudukannya untuk kepentingan pribadi. | + | + | + | + |
| d. Rentabilitas | | | | |
| 1) Memiliki ketentuan tentang penyisihan penghapusan piutang atau cadangan risiko untuk menutup kerugian yang diperkirakan karena macet | - | - | - | + |
| 2) Memiliki ketentuan bahwa semua pengeluaran harus didukung dengan bukti-bukti yang dapat dipertanggungjawabkan. | + | + | + | + |
| 3) Memiliki ketentuan tidak akan memberikan pinjaman yang bersifat spekulatif, yaitu pinjaman yang menghasilkan keuntungan tinggi tetapi berisiko tinggi | + | + | + | + |
| 4) Memiliki ketentuan mengenai pembatasan pemberian pinjaman pada anggota baru | + | + | + | + |
| 5) Dalam pemberian pinjaman, koperasi lebih menitik | - | - | - | - |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| beratkan kemampuan peminjam untuk mengembalikan pinjamannya dari pada tersedianya agunan | | | | |
| e. Likuiditas | | | | |
| 1) Memiliki kebijakan tertulis mengenai kebijakan pengendalian likuiditas | + | + | + | + |
| 2) Memiliki fasilitas pinjaman yang akan diterima dari lembaga lain untuk menjaga likuiditasnya | - | - | - | - |
| 3) Memiliki pedoman administrasi yang efektif untuk memantau kewajiban yang jatuh tempo | + | + | + | + |
| 4) Memiliki ketentuan yang mengatur hubungan antara jumlah pemberian pinjaman dengan jumlah dana yang ada | + | + | + | + |
| 5) Memiliki sistem informasi manajemen yang memadai untuk pemantauan likuiditas | + | + | + | + |

